

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI BERBASIS
ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
MADRASAH TSANAWIYAH GENERASI EMAS DENPASAR,
BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Hanifatun Jamil

19422136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI BERBASIS
ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
MADRASAH TSANAWIYAH GENERASI EMAS DENPASAR,
BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Hanifatun Jamil

19422136

Dosen Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hanifatun Jamil
NIM : 19422136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam di
Madrasah Tsanawiyah Generasi Emas Denpasar Bali

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan di cantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Yogyakarta 03 Juli 2023

Yang menyatakan,


19AKK547861974

Hanifatun Jamil

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id





PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Tsanawiyah Generasi Emas Denpasar, Bali
Disusun oleh : HANIFATUN JAMIL
Nomor Mahasiswa : 19422136

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji I	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	

Yogyakarta, 24 Agustus 2023

Dr. Drs. Asmuni, MA


NOTA DINAS
Hal : Tugas Akhir

Yogyakarta, 28 Februari 2023 M
8 Sya'ban 1444 H

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 332/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 tanggal 28 Februari 2023 M, 8 Sya'ban 1444 H

atas tugas kami sebagai pembimbing tugas akhir saudara:

Nama : Hanifatun Jamil
Nomor Induk Mahasiswa : 19422136
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Generasi Emas Denpasar Bali.

Setelah kami teliti dan dengan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa tugas akhir Pendidikan Agama Islam yang telah saudara laksanakan tersebut memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat tugas akhir ini bisa dimunaqasahkan, dan dengan ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tugas Akhir yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifatun Jamil

NIM : 19422136

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Generasi Emas Denpasar Bali.

Menyatakan bahwa berdasarkan pada proses serta hasil bimbingan skripsi selama ini, juga dengan dilakukannya perbaikan skripsi, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 April 2023



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

MOTTO

خَا طَبُّوَا النَّاسِ عَلٰى قَدْرِ عُقُوْلِهِمْ

“Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing”

(HR. Ad-Dailami)¹

Kesempurnaan tidak terletak pada keseragaman, tetapi keanekaragaman mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan dan merayakan persamaan.

(Hanifatun Jamil)

¹ Tafsir Ad-Dailami, diakses dari <https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-dakwah-ramah-di-media-sosial-018mG>, pada tanggal 5 Mei 2023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Ngadiya dan Ibu Munazirotn yang tercinta serta tidak pernah lelah memberikan dukungan, perhatian, dan juga setiap doa-doa yang sangat luar biasa. Untuk kakakku Ami Rotun Fahmi dan juga adikku Fauziah Ahmad yang selalu memberi semangat dan juga memberi nasehat-nasehat baik nya kepada saya. Dan terakhir kepada diri saya sendiri yang telah berusaha untuk bisa menyelesaikan studi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan ilmu yang berkah.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ISLAM-BASED INCLUSION LEARNING FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT MADRASAH TSANAWIYAH GOLDEN GENERATION DENPASAR, BALI

By:

Hanifatun Jamil

Bali is a place with a majority of the population adhering to Hinduism, while Islam is a minority. However, Bali is known as a very tolerant area, allowing for a harmonious religious life. Madrasah Tsanawiyah Child Emas in Denpasar, Bali, is one of the Islamic based inclusion education institutions in the first secondary level. This research focuses on how Islamic-based inclusion learning is implemented in this madrasah, as well as factors that support and hinder the inclusion learning process. The study has two main objectives. First, to illustrate how Islam-based inclusion learning is applied to children with special needs in the Golden Generation MTs, Denpasar. Second, to identify inhibitory factors in the inclusion learning process and how teachers and chaperones overcome these obstacles.

The research method used is a qualitative approach by involving various parties as informants. Informants include Vice Principals (curriculum and religious areas), special accompanying teachers, subject teachers, and learners. Purposive sampling techniques are used to select pre-determined informants.

Data is collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis results show that Islam-based inclusion learning in Golden Generation MTs integrates Islamic values in all stages of learning, including planning, execution, and evaluation. Supporting factors include the teacher's intention to teach, the learning spirit of children with special needs, and parental cooperation. However, there are also inhibiting factors such as lack of Educative Props (APE), limitations of classrooms, and fluctuations in the mood of learners.

Keywords: Implementation of Inclusive Learning, Islamic Education and Children with Special Needs

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI BERBASIS ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MADRSAH TSANAWIYAH GENERASI EMAS DENPASAR, BALI

Oleh:

Hanifatun Jamil

Bali adalah tempat dengan mayoritas penduduk menganut agama Hindu, sementara Islam adalah minoritas. Meski demikian, Bali dikenal sebagai daerah yang sangat toleran, memungkinkan kehidupan beragama yang harmonis. Madrasah Tsanawiyah Anak Emas di Denpasar, Bali, adalah salah satu lembaga pendidikan inklusi berbasis Islam di tingkat menengah pertama. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pembelajaran inklusi berbasis Islam diimplementasikan di madrasah ini, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran inklusi.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran inklusi berbasis Islam diterapkan pada anak-anak berkebutuhan khusus di MTs Generasi Emas, Denpasar. Kedua, untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran inklusi dan bagaimana guru serta pendamping mengatasi kendala tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melibatkan berbagai pihak sebagai informan. Informan termasuk Wakil Kepala Sekolah (bidang kurikulum dan keagamaan), guru pendamping khusus, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran inklusi berbasis Islam di MTs Generasi Emas mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman dalam semua tahap pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung meliputi niat guru mengajar, semangat belajar anak berkebutuhan khusus, dan kerjasama orangtua. Namun, ada juga faktor penghambat seperti kurangnya Alat Peraga Edukatif (APE), keterbatasan ruang kelas, dan fluktuasi mood peserta didik.

Kata kunci: *Implementasi Pembelajaran Inklusi, Pendidikan Islam dan Anak Berkebutuhan Khusus*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala hal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di MTs Generasi Emas Denpasar Bali dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Semoga kelak mendapatkan syafa'atnya. Aamiin.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Fathul wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta beserta seluruh civitas akademika.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dan selaku dosen pembimbing yang telah mendidik, membimbing dan meluangkan waktunya serta berbagi ilmu terhadap penulis yang membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII, Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. A.F Djunaidi (Alm), Dr. Junanah, MIS., Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Supriyanto Pasir (Alm),

Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri S.Ag., M.S.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., MSI., dan Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd. yang senantiasa menjadi guru terbaik bagi penulis selama menimba ilmu dalam bangku perkuliahan.

7. Kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang, yaitu Bapak Ngadiya dan Ibu Munazirotnun, yang telah memberikan peran penting dan pengaruh besar dalam penyelesaian skripsi saya, yang senantiasa selalu mencurahkan segala bentuk kasih sayangnya.
8. Keluarga Yayasan Anak Emas, dan guru-guru di MTs Generasi Emas yang telah berkenan menjadi informan, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak saya yang tersayang, yaitu Ami Rotun Fahmi, dan juga adik tersayang Fauziah Ahmad, yang senantiasa selalu mendoakan, dan mendukung saya.
10. Saudara-saudara yang saya sayangi, khususnya keluarga besar, yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung penulis.
11. Sahabat Psikocak, yaitu Abid Shabila Zulia Salasia, Alfi Shobariyah, Annisa Kubra, Rahma Anjani, dan Ridzka Dzafitri mereka yang senantiasa memberikan dukungan dan juga motivasi.
12. Teman-teman yang telah memotivasi dan membantu selama penulisan skripsi ini, yaitu Aprilia, Chairun nisa, Faatihah, Rahmadiyah, Tazki, Tiwi, Utami Qonita Rahmi, S.Pd.
13. Teman-teman seperjuangan terutama PAI 2019 Universitas Islam Indonesia yang saling memberikan dukungan, semangat serta telah berjuang selama ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT,
dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin

Yogyakarta, 09 Juni 2023

Penulis,



Hanifatun Jamil

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematikan Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian pustaka.....	10
B. Landasan teori	16
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian.....	34

1. Pendekatan penelitian.....	34
2. Jenis penelitian	35
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Teknik Penentuan Informan	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	64
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tendik MTs Generasi Emas Denpasar Bali	46
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik di MTs Generasi Emas Denpasar Bali.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Rpp guru mata pelajaran SKI.....	55
Gambar 4. 2 Bentuk Soal Untuk Anak Berkebutuhan Khusus	57
Gambar 4. 3 Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Luar Ruang Kelas.....	70
Gambar 4. 4 Proses Belajar Bina Diri Dengan Guru Pembimbing.....	73
Gambar 4. 5 Kegiatan Halaqoh Quran Dengan Guru Pembimbing Di Ruang Kelas Hiden Genius.....	74
Gambar 4. 6 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MaPel SKI.....	76
Gambar 4. 7 Semangat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Saat Kegiatan Pembelajaran: Mendengarkan & Mempraktekkan Dengan Baik.....	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan seperti warga negara Indonesia lainnya. Setiap orang memiliki hak yang melekat yang sama atas pendidikan dengan kualitas yang memadai sebagaimana dijamin oleh Pasal 5 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003. Tentu saja, memastikan kesempatan pendidikan bagi setiap orang sangat penting untuk pertumbuhan lapangan². Tergantung pada tingkat dan sifat kecacatannya, anak berkebutuhan khusus memiliki akses ke lembaga pendidikan khusus yang dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, Sekolah Luar Biasa memiliki potensi untuk menghalangi integrasi siswa dengan dan tanpa disabilitas dengan membatasi kesempatan mereka untuk keterlibatan sosial. Oleh karena itu, anak-anak yang memiliki kebutuhan unik terisolasi dari teman sebayanya. Anak berkebutuhan khusus seringkali terabaikan, sehingga sering merasa tersisih dari kegiatan masyarakat.

Tujuan pendidikan inklusif adalah mengubah sistem pendidikan sehingga semua siswa dapat mengambil bagian di dalamnya semaksimal mungkin. Reformasi komprehensif adalah peningkatan realistis yang membantu anak-anak dari semua latar belakang dan tingkat keterampilan untuk berprestasi di sekolah. Semua anak dan orang tua mereka, semua instruktur dan sekolah,

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* diakses dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2003.htm, pada tanggal 25 November 2022.

manajemen dan masyarakat berdiri untuk mendapatkan keuntungan dari modifikasi ini, tidak hanya mereka yang sudah dirugikan, seperti anak-anak berkebutuhan khusus.

Kebijakan pendidikan inklusif merupakan “sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya” (Permendiknas, Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif).³

Definisi pendidikan sebelumnya dari Permendiknas mencakup banyak contoh khusus tentang jenis pengetahuan dan keterampilan yang dicakup oleh pendidikan yang menyeluruh. Poin-poin penting yang diambil pemerintah adalah banyaknya kebijakan yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan bangsa, dan pemerintah percaya bahwa pentingnya untuk memastikan bahwa semua anak, terlepas dari apakah mereka memiliki kecacatan atau tidak, yang memiliki kecerdasan atau keterampilan yang luar biasa diberi kesempatan yang sama untuk berhasil secara akademis. Oleh karena itu, pemerintah mulai mengubah model pendidikan yang sebelumnya memisahkan siswa “biasa” menjadi “perguruan tinggi reguler”, siswa “akselerasi” menjadi “perguruan tinggi akselerasi”, dan siswa “luar biasa” penyandang disabilitas menjadi “perguruan tinggi luar biasa”. " (SLB).

³ Khotimah H. *Analisis Kebijakan Permendiknas No. 70 tahun 2009 Tentang Sekolah Inklusi*. Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam. 2019;17(2), hal. 9991

Anak korban penyalahgunaan narkoba dan miras didefinisikan sebagai anak berkebutuhan khusus, sebagaimana diatur bersama dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 70 tahun 2009. Selain kelompok tersebut, anak dengan bakat atau kecerdasan luar biasa juga dianggap dalam kategori kebutuhan khusus. Oleh karena itu, pendidikan inklusi tidak hanya memberi ruang bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dalam satu kelas, tetapi juga memberi ruang bagi anak yang memiliki kemampuan dan/atau kecerdasan yang menonjol.

Oleh karena itu, sekolah inklusi adalah tempat di mana anak-anak berkebutuhan khusus dan anak-anak yang tumbuh secara khas dapat memperoleh pendidikan berkualitas tinggi yang sama tanpa diskriminasi. Anak-anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif memiliki kesempatan dan tanggung jawab yang sama dengan teman sebayanya yang sedang berkembang. Sekolah inklusif merupakan tantangan baru bagi lembaga pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, sangat penting untuk keberhasilannya. Diyakini bahwa sekolah inklusif ini akan membantu membangkitkan generasi baru Amerika yang toleran dan menerima perbedaan satu sama lain dan yang tidak akan melanggengkan kefanatikan⁴.

MTs Generasi Emas merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum yang beragam. Yayasan Anak Emas mensponsori MTs Generasi

⁴ Alfikri, Farhan, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 6 (2022): 7954-7966.

Emas, sebuah madrasah di Desar Bali. Di Yayasan Anak Emas terdapat TPQ (Taman Pendidikan Quran) dan PAUD yang dimana pada saat itu terdapat anak yang menderita *Down Syndrome*. Dan para orang tua mendesak Yayasan untuk membangun sekolah lanjutan, supaya Anak Berkebutuhan Khusus tetap bisa sekolah di bawah naungan Yayasan Anak Emas, maka dari itu berdirilah SD (Sekolah Dasar) Anak Emas dan MTs Generasi Emas. Pada saat observasi awal di sekolah di bawah naungan Yayasan Anak Emas, selain ada peserta didik yang memiliki keterbelakangan khusus ada juga pendidik yang non-muslim, tidak mengenakan jilbab, padahal kenyataannya sekolah ini merupakan sekolah Islam.

Segala upaya dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, mendapatkan pendidikan yang unggul di lembaga ini. Sekolah ini tidak hanya fokus pada pencapaian pembelajaran akademik saja, akan tetapi memberikan pembelajaran adab dan spiritualitas peserta didik. Akhlak dianggap sangat penting, akhlak menjadi sebuah sasaran utama dari pengembangan Pendidikan agama Islam,⁵ karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan. Terdapat banyak nilai-nilai karakter yang telah diterapkan di dalam madrasah inklusi, salah satu diantaranya adalah religius. Hal ini tidak mengherankan mengingat madrasah ini berbasis pendidikan agama, sehingga

⁵ Nur Ainayah, “*Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal StudiStudi Islam. Vol. 13 No. 1 (Juni, 2013), hal. 32.

segala aktivitasnya berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits nabi. Penanaman karakter religius dilakukan melalui pembiasaan.

Letak geografis sekolah yang berada di Bali, kota yang dimana mayoritas penduduknya menganut agama Hindu, dan Islam menjadi kaum minoritas. Namun, karena toleransi yang luar biasa di kawasan ini, orang-orang yang berbeda agama dapat hidup berdampingan dengan damai di Bali. Umat Islam di Denpasar, Bali, cukup familiar dengan Yayasan Anak Emas dan sekolah binaannya, meski sekolah itu sendiri baru berdiri selama lima tahun. MTs Generasi Emas telah diakui sebagai Pendidikan Karakter dan Sekolah Inklusif. Pada saat observasi peneliti terkagum dengan akhlak peserta didik, guru, dan para staf kependidikannya. Keakraban peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah menjadi sorotan peneliti. Peneliti melihat Anak Berkebutuhan Khusus disana berada dalam lingkungan Islami, mereka mengerjakan pembiasaan pagi dan sore, shalat berjamaah, halaqoh Quran bersama.⁶ Perbedaan yang ada tidak menjadikan sebuah kesenjangan akan tetapi menciptakan kebersamaan.

Hal inilah yang memicu minat untuk mengkaji dampak pendidikan inklusi pendekatan Islam terhadap kehidupan siswa berkebutuhan khusus di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali ditinjau dari proses dan pembelajarannya serta penerapan di kehidupan sehari-hari.

⁶ Observasi kegiatan di MTs Generasi Emas, 11 Oktober 2022.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran inklusi berbasis Islam serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk mempermudah peneliti dalam menentukan analisis hasil penelitian, maka peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan inklusi berbasis Islam bagi anak berkebutuhan khusus di MTs Denpasar, Bali selama ini?
2. Dalam proses pembelajaran inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar Bali, hal apa saja yang membantu dan apa yang menghambat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran inklusi berbasis Islam pada anak berkebutuhan khusus di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hambatan pendidikan inklusif di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali, dan untuk mengetahui bagaimana guru dan pendamping bekerja untuk menghilangkan hambatan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

a. Bagi penulis

Studi ini memiliki potensi untuk tidak hanya memperluas dan memperdalam pemahaman penulis tentang pendidikan inklusif, tetapi juga untuk membuatnya lebih mengenal banyak perspektif tentang pendidikan siswa penyandang disabilitas dalam pengaturan inklusif, khususnya yang didirikan di dalam lembaga pendidikan Islam.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah sudut pandang pembaca terkait Pendidikan inklusi berbasis Islam.

c. Bagi pendidik

Pendidik dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan yang lebih dalam tentang pendidikan inklusif, khususnya pendidikan inklusif di institusi Islam, menurut temuan penelitian ini.

2. Secara praktis

a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan sekolah untuk mengembangkan sistem Pendidikan inklusi terutama untuk sekolah Islam yang menyelenggarakan sistem Pendidikan inklusi.

b. Diharapkan juga penelitian ini membuat dunia Pendidikan Islam semakin berkembang dan juga dapat menambah sekolah Islam yang menyelenggarakan sistem Pendidikan inklusi.

c. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuat penulis menjadi paham akan keadaan lapangan saat proses pembelajaran Pendidikan inklusi berlangsung untuk anak berkebutuhan khusus, serta

menimba pengalaman dan pemikiran awal untuk melakukan penelitian lanjutan.

E. Sistematikan Pembahasan

Untuk mengetahui isi pembahasan dalam penelitian ini secara general dan menyeluruh, maka peneliti merumuskan isi pembahasan skripsi ke dalam bentuk yang lebih general, sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, peneliti mengemukakan gambaran singkat terkait tema besar penelitian yang akan peneliti angkat. Adapun dalam bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka dan landasan teori, kajian Pustaka dalam penelitian ini berkaitan tentang terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, sedangkan landasan teori berkaitan dengan teori-teori yang nantinya akan digunakan penulis dalam penelitian, yang berfungsi untuk memahami dan mengenali objek peneliti.
3. Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian lapangan. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka beberapa hal yang nantinya ada pada bab ini memaparkan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan Teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan analisis data, memaparkan tentang hasil dan pembahasan, yang ditulis secara ringkas padat dan komunikatif sesuai dengan wilayah dan juga objek penelitian. Dalam hasil penelitian serta pembahasan juga disertakan data-data hasil penelitian dan uraian tentang proses pembelajaran inklusi di sekolah yang penulis teliti, factor pendukung dan juga penghambat, dan cara mengatasi penghambat ataupun kendala yang terjadi Ketika pelaksanaan pembelajaran inklusi berlangsung.
5. Bab V Penutup, peneliti memaparkan hasil kesimpulan dari temuan data dan saran. Dalam bab ini penulis akan memaparkan substansi dari seluruh rangkaian penelitian yang telah ditulis yang menjawab rumusan masalah dari penelitian yang sudah penulis kemukakan sebelumnya, dan juga saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi maka penulis mengadakan pengamatan serta mengkaji dari beberapa pustaka terdahulu yang topiknya relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah penelitian yang ditulis oleh:

1. Kharisul Wathoni dalam Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam Vol. 01, Nomor 1, tahun 2013, yang berjudul "Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pendidikan Islam" menyatakan bahwa; Implementasi Pendidikan inklusi masih banyak mengalami berbagai kendala, oleh karenanya dalam hal ini perlu upaya simultan untuk menjadikannya sebagai sebuah alternatif dalam membangun Pendidikan Islam yang lebih bermartabat serta menjunjung tinggi asas humanism dan kesdamaan hak. Kepedulian stakeholder adalah sebuah keniscayaan agar masyarakat luas tahu bahwa mereka yang mengalami difabilitas membutuhkan pertolongan, pendampingan, dan tentu saja hak-hak untuk dididik dan bina layaknya peserta didik yang normal dari segi fisik maupun mental. Jurnal ini digunakan untuk memberikan pemahaman lebih untuk penulis terkait implementasi Pendidikan inklusi dalam Pendidikan Islam.⁷ Perbedaan dengan penelitian terletak didalam

⁷ Kharisul Wanthoni "*Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam*", Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam Vol. 01 No. 1, (Juni 2013), hal 99-109

metode penelitiannya, dalam jurnal ini menggunakan metode library research sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian dilakukan di lapangan.

2. Agung Riadin, Misyanto dan Dwi Sari Usop dalam *Anterior Jurnal* Vol. 17 Issue 1, tahun 2017, yang berjudul “Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) Di Kota Palangka Raya” menyimpulkan bahwa pola pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus disamakan dengan peserta didik lainnya, nilai didik mereka ditingkatkan agar memenuhi KKM, sehingga bisa naik kelas. Anak Berkebutuhan Khusus diberikan jumlah soal yang lebih sedikit.⁸ Jurnal ini digunakan untuk memperkaya pemahaman peneliti terkait karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Bahwasanya ada perbedaan di dalam jurnal ini yaitu tempat penelitian serta jenjangnya dan pembahasannya, dalam jurnal ini melakukan penelitian di tingkat Sekolah Dasar yang berada di kota Palangkaraya serta penelitian ini hanya berfokus pada karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) saja.
3. Hasan Baharun dan Robiatul Awwaliyah dalam *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* Vol. 5, Nomor 1, tahun 2018 yang berjudul “Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam” menyimpulkan bahwa: setiap anak berhak

⁸ Agung Riadin, Misyanto, & Dwi Sari Usop, “Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) Di Kota Palangka Raya”, *Anterior Jurnal*, Vol. 17 Issue 1, (December, 2017), hal. 22–27

memperoleh Pendidikan dan pengajaran dalam rangka perkembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti Pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan Pendidikan secara Bersama dengan peserta didik pada umumnya.⁹ Perbedaan penelitian terletak pada pembahasan dan metode penelitiannya, jurnal ini hanya membahas Pendidikan inklusi dalam perspektif epistemologi Islam dengan menggunakan metode *Library Research*, dan sedangkan penulis melakukan penelitian lapangan serta ditinjau menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Dewi Aisyah dalam *Prophetic (Profesional, Empathy and Islamic Counseling Journal)* Vol. 1 Tahun 2018 yang berjudul “Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus” menyatakan bahwa; Pola Pembelajaran digunakan adalah pola adaptif, yaitu modifikasi aktivitas, metode, alat, atau lingkungan pembelajaran yang bertujuan untuk menyediakan peluang dan memberikan kemudahan kepada anak berkebutuhan khusus sehingga dapat mengikuti program pembelajaran dengan tepat, efektif serta mencapai kepuasan. Prinsip utama dalam modifikasi adalah melihat karakteristik

⁹ Hasan Baharun & Robiatul Awwaliyah “*Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam*”, *PEMODELAN: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5 No. 1 (2018), hal. 57-71

serta kebutuhan peserta didik, sehingga dapat ditemukan hasil modifikasi yang tepat. Penyesuaian aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan potensi siswa akan membantu siswa menyelesaikan pembelajaran.¹⁰ Jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif, perbedaan penelitian terletak pada fokus dan tempat penelitian. Penelitian ini berfokus pada pola pembelajaran sekolah inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus dan dampaknya, sedangkan penulis berfokus pada Implementasi Pendidikan inklusi berbasis Islam, dan kedua penulis memiliki perbedaan tempat serta jenjang, penelitian sebelumnya diteliti di jenjang sekolah dasar SD Sida Ibu, sedangkan penulis meneliti di jenjang SMP/MTs.

5. Holifurrahman dalam INKLUSI: Journal of Disability Studies, Vol. 7, Nomor. 2, tahun 2020 yang berjudul “Kurikulum Modifikasi Dalam Praktik Pendidikan Inklusif Di SD Al-Firdaus” yang menyimpulkan bahwa SD Al-Firdaus ini menyiapkan tiga macam kurikulum, yaitu; kurikulum nasional, kurikulum nasional yang dimodifikasi sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dan PPI (Program Pembelajaran Individu) atau IEP (Individual Educational Program) yang dikembangkan berdasarkan kurikulum khusus. Sekolah ini juga memetakan model pembelajaran yang cocok yaitu; kluster, pull-out, atau kombinasi keduanya. Selama pembelajaran berjalan di SD ini

¹⁰ Dewi Aisyah, “Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus”, *Prophetic (Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal)*, Vol. 1, No.1 (2018), hal.73.

menerapkan gabungan dari kedua model pembelajaran tersebut.¹¹ Perbedaan nya dengan penulis ialah, penelitian ini secara garis besar hanya membahas kurikulum modifikasi secara formal tidak di kaitkan dengan Pendidikan berbasis Islam, sedangkan penulis ini akan membahas Pendidikan inklusi berbasis Islam. Dan isi dalam penelitian yang menjadi rujukan ini merupakan tesis yang telah di ujikan pada program Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Pakuan, Bogor, tahun 2017, dan penulis merupakan penelitian studi kasus atau lapangan.

6. Maskuri Bakri dalam FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Vol. 12, NO. 02, tahun 2020. PISSN 2441-2401; e-ISSN 2477-5622 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Membangun Mental Toleran Berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Malang”. Dalam penelitian ini membahas secara garis besar tentang nilai-nilai Pendidikan inklusi, model Pendidikan inklusi, dan implementasi Pendidikan inklusi dalam membangun mental toleran berbasis Pendidikan agama Islam.¹² Adapun kesamaan dari penelitian yang akan saya teliti yaitu membahas tentang Pendidikan inklusi berbasis Pendidikan Agama Islam tetapi juga ada

¹¹ Holifurrahman, H, “*Kurikulum Modifikasi Dalam Praktik Pendidikan Inklusif Di SD Al-Firdaus*”, INKLUSI: Journal of Disability Studies, Vol. 7, Nomor. 2 (2020), hal. 271-292

¹² Bakri, M., “*Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Membangun Mental Toleran Berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Malang*”, FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Vol. 12, NO. 02 (2020)

perbedaan nya yaitu penelitian ini di lakukan di tingkat SD sedangkan penulis melakukan di tingkat SMP/MTs.

7. Faza Dinan Hanifah dan Stephani Raihana Hamdan dalam Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Vol. 4, No. 1, tahun 2021. ISSN online 2615-8183 / print 2615-8191 yang berjudul “Kontribusi Religiulitas terhadap Prilaku Proposial Guru Sekolah Inklusi Berbasis Islam”.¹³ Dalam penelitian ini secara garis besar hanya membahas tentang religiulitas terhadap proposial guru sekolah inklusi berbasis Islam sedangkan penulis dalam penelitian akan membahas Pendidikan inklusi berbasis Islam serta hambatan para pendidik saat pembelajaran sedang berlangsung. Dan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan angka, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif yang lebih banyak deskripsi hasil penelitian.
8. Firman Mansir dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vo. 7, Nomor 1, tahun 2021. Yang berjudul “Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam”. Penelitian ini membahas tentang paradigma Pendidikan inklusi dalam perspektif Pendidikan Islam serta dinamika di sekolah islam secara menyeluruh atau secara umum.¹⁴ Penelitian ini ada hubungan nya dengan penelitian penulis, yaitu tentang Pendidikan inklusi dalam perspektif Pendidikan

¹³ Hanifah, F. D., & Hamdan, S. R., “*Kontribusi religiusitas terhadap perilaku prososial guru sekolah inklusi berbasis islam*”, Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Vol. 4, No.1(2021), hal. 67-80.

¹⁴ Mansir, Firman, “*Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 7, Nomor 1 (2021), hal. 1-17

islam serta dinamika di sekolah Islam. Akan tetapi ada perbedaannya dengan penulis yakni penelitian ini di tinjau menggunakan metode penelitian *library Research*, sedangkan penulis di tinjau dari segi kualitaifnya yakni melakukan penelitian lapangan.

9. Skripsi Widiani Hidayati yang berjudul “Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di MTs Generasi Emas Denpasar Bali”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2020. Adapun focus penelitian ini membahas terkait pengembangan kurikulum berbasis Islam yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus di MTs generasi emas, serta penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitaif.¹⁵ Perbedaannya dengan penulis yaitu secara pembahasan penulis akan membahas lebih spesifik terkait Pendidikan inklusi yang berada di MTs generasi emas.

B. Landasan teori

1. Pendidikan inklusi

a. Pengertian Pendidikan inklusi

Pendidikan inklusif adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang terbuka bagi siapa saja, dengan latar belakang berbeda, serta kondisi yang berbeda. Jadi pendidikan inklusif ini juga bisa

¹⁵ Widiani Hidayati, “*Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di MTs Generasi Emas Denpasar Bali*”, Skripsi, Yogyakarta: UII, 2020.

diperuntukan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau keterbatasan.

Berdasarkan Permendiknas No. 70 tahun 2009, pengertian Pendidikan Inklusi, adalah system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Sapon-Shevin dalam O'Neil, 1994 menjelaskan bahwa Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil (Stainback,1980). Pengertian pendidikan inklusif memberi gambaran layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menyemangati pemberian kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua anak untuk

memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa diskriminasi.¹⁶

Pendidikan khusus ini akan menempatkan siswa dengan kebutuhan khusus bersama dengan siswa didik umumnya di dalam satu kelas. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan inklusif ini dapat mengembangkan potensi pada anak-anak berkebutuhan khusus di dalam lingkungan umum.

Karena kondisi setiap siswa berbeda, terutama dari segi fisik, maka akan ada penyesuaian metode pengajaran agar dapat dipahami oleh peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

Pendidikan inklusif ini dinilai dapat mengembangkan secara maksimal bakat anak, karena seperti diketahui setiap anak memiliki potensi bakat yang berbeda-beda.

b. Tujuan Pendidikan inklusi

Tujuan pendidikan inklusif mengacu kepada Undang-ndang (UU) No. 20, tahun 2003, Sisdiknas Pasal 1, ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹⁶ Desje Lattu, “*Peran Guru Bimbingan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi*”, Jurnal Bimbingan Konseling dan Konseling Terapan Vol. 02, No 1 (2018), hal. 62-63

sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Sementara tujuan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah tahun 2003, tentang Pendidikan khusus dan Pendidikan layanan khusus (RPP-PK dan PLK) Bab II, pasal 2 yang menyatakan “Pendidikan bagi peserta didik berkelainan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional dan atau sosial agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cekap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”.¹⁸

Sekolah Inklusi dengan menyediakan layanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sesuai dengan amanat UU, sekolah dasar harus bersedia menerima siswa berkebutuhan khusus dan menjadi sekolah inklusi. Akan tetapi sekolah inklusi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan suasana sekolah dan guru yang ramah bagi siswa ABK. Pengertian inklusi belum lagi diterapkan secara optimal baik dari sikap guru, fasilitasi maupun program pembelajaran.

c. Manfaat Pendidikan inklusi

Pendidikan inklusi ini dapat membantu untuk memastikan bahwa seorang anak yang hidup dengan hambatan maupun tanpa hambatan

¹⁷ Ariastuti Reni & Vitri Dyah Herawati, “*Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi*”, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Vol. 1, No 1 (2016), hal. 39

¹⁸ *Ibid.*

dapat hidup dan tumbuh bersama. Selain itu, pendidikan inklusi juga membantu menciptakan suasana sekolah dengan anak-anak yang lebih mampu untuk menerima dan memahami perbedaan diantara mereka.¹⁹

d. Pendidikan Inklusi dalam perspektif Islam

Pendidikan inklusif adalah hak asasi, dan ini merupakan pendidikan yang baik untuk meningkatkan toleransi sosial. Secara sederhana ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan, antara lain: (a) semua anak memiliki hak untuk belajar secara bersama-sama; (b) keberadaan anak-anak jangan didiskriminasi, dipisahkan dikucilkan karena mengalami kesulitan dalam pembelajaran; (c) tidak ada satu pun ketentuan untuk mengucilkan anak dalam pendidikan (Abdul Rahim,2016: 69).²⁰

Pandangan al-Quran tentang difabel (kebutuhan khusus), Pandangan tentang konsep realitas keberagaman (pluralitas) Pluralitas merupakan konsep yang sangat mendasar dari eksistensi manusia (Al-Hujurat, 13).²¹ Kesamaan dan keragaman manusia yang menyatukan seluruh individu, fakta dari eksistensi manusia, agar saling mengerti dan menghargai, berdasarkan kecerdasan spiritualnya, bukan fisik atau mentalnya. Manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk mengaktualkan potensi yang ada pada dirinya. Selain itu dalam hadist

¹⁹ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hal. 58.

²⁰ Budi Agus Sumatri, *Pendidikan Inklusif Dalam Surat Al-Hujurat ayat 10-13 dan Surat Abasa ayat 1-10: Perspektif Mufassir Klasik dan Kontemporer*, hal. 128

²¹ *Ibid.* hal. 133-134

lain dikatakan: Bercerita kepada kami Umar al-Naqid bercerita kepada kami Katsir bin Hisyam bercerita kepada kami Ja'far bin Barqan dari Yazid bin al-Asham hadits diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk dan harta kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan perbuatan kalian”. (HR. Muslim).

Manusia memiliki potensi dalam dirinya untuk dapat dikembangkan dengan maksimal. Pendidikan dapat mengembangkan potensi diri manusia, tanpa melihat fisik, baik umum dan berkebutuhan khusus sama-sama berhak memberi dan menerima pendidikan. Tidak membeda-bedakan individu berdasarkan kemampuan atau kelainan yang dimiliki, memiliki persamaan, keadilan, dan hak individu untuk menempuh pendidikan. Maka relevansi pendidikan inklusif dan pendidikan yaitu:

- a) Pendidikan sebagai kewajiban/hak. Dalam perspektif Islam pendidikan merupakan kewajiban prasyarat, baik untuk memahami kewajiban Islam yang lain maupun untuk membangun kebudayaan/peradaban, sementara dalam perspektif inkulisif pendidikan merupakan hak asasi manusia.
- b) Prinsip pendidikan untuk semua (*Education For All*). Pendidikan Islam secara historis di masa peradaban klasik telah memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi “pendidikan untuk semua” melalui pembentukan tradisi melek huruf.

- c) Prinsip non-segregasi. Pendidikan sebagai kewajiban/hak asasi manusia, maka setiap manusia tidak boleh termarginalisasikan dan tersisih dalam memperoleh layanan pendidikan.
- d) Perspektif holistik dalam memandang peserta didik. Baik pendidikan Islam maupun pendidikan inklusi berupaya menumbuh- kembangkan kepribadian manusia dengan mengakui segenap daya dan potensi yang dimiliki peserta didik.
- e) Segenap daya dan potensi peserta didik wajib atau berhak ditumbuh-kembangkan, maka faktor eksternal (lingkungan sekolah) harus memainkan peran sentral dalam transformasi hambatan- hambatan peserta didik. Hambatan belajar tidak lagi terletak pada diri peserta didik.

2. Proses pembelajaran Pendidikan inklusi

Mutu pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang juga tersusun rapi. Dan jika mutu pendidikan dalam sekolah itu bagus, maka hal itu karena kegiatan pembelajaran yang baik sehingga mutu lulusan juga baik. Karena itu, kegiatan pembelajarannya juga harus dirancang dengan baik, dan disesuaikan dengan kemampuan tiap peserta didik yang didukung juga oleh kompetensi guru, media, sumber dan strategi pembelajaran yang memadai. Proses pembelajaran ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.²²

²² *Ibid*, hal. 84

Pada kegiatan pembelajaran tentu ada beberapa hal yang harus disiapkan, mungkin uraian berikut dapat membantu para penyelenggara pendidikan inklusi diantaranya adalah:

a. Perencanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun sesuai dengan kemampuan peserta didik, mengacu pada pedoman kurikulum dan pedoman pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Proses perencanaan dimulai dari penyusunan standar kompetensi kelulusan (SKL) dan kompetensi dasar (KD). Kemudian menyusun rencana program pembelajaran (RPP) atau bisa juga program pembelajaran individual (PPI), dilanjut dengan alat atau instrumen evaluasi. Dalam penyusunan instrumen penilaian ini tentu disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan juga mengacu pada kurikulum yang berlaku. Untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang baik, maka diperlukan perencanaan yang juga baik.

c. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar ini berisi tentang pengukuran guru terhadap pemahaman siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

Sebagai gambaran ada beberapa macam pola penyelenggaraan pendidikan Inklusi baik yang sudah diselenggarakan di luar negeri maupun yang sudah diterapkan di Indonesia. Yang jelas bahwa pendidikan Inklusi pada dasarnya memiliki dua model. *Pertama* yaitu model inklusi penuh (full inclusion). Model ini menyertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk menerima pembelajaran individual dalam kelas reguler. *Kedua* yaitu model inklusif parsial (partial inclusion).²³ Model parsial ini mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus dalam sebagian pembelajaran yang berlangsung di kelas reguler dan sebagian lagi dalam kelas-kelas pull out dengan bantuan guru pendamping khusus.

Model pendidikan inklusif yang diselenggarakan pemerintah Indonesia yaitu model pendidikan inklusif moderat. Pendidikan inklusif moderat yang dimaksud yaitu:²⁴

pertama, pendidikan inklusif yang memadukan antara terpadu dan inklusi penuh. Model moderat ini dikenal dengan model mainstreaming. Model pendidikan mainstreaming merupakan model yang memadukan antara pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (Sekolah Luar Biasa) dengan pendidikan reguler. Peserta didik berkebutuhan khusus digabungkan ke dalam kelas reguler hanya untuk beberapa waktu saja.

²³ Kharisul Wanthoni, *implementasi..*, hal. 107

²⁴ *Ibid.*

Kedua, filosofinya tetap pendidikan inklusif, tetapi dalam praktiknya anak berkebutuhan khusus disediakan berbagai alternatif layanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Anak berkebutuhan khusus dapat berpindah dari satu bentuk layanan ke bentuk layanan yang lain, seperti:

- a. Bentuk kelas reguler penuh, dimana anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- b. Bentuk kelas reguler dengan cluster, dalam model ini anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- c. Bentuk kelas reguler dengan pull out, anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- d. Bentuk kelas reguler dengan cluster dan pull out, anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar bersama dengan guru pembimbing khusus.

- e. Bentuk kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian, anak berkelainan belajar di kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.
- f. Bentuk kelas khusus penuh di sekolah reguler, anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.²⁵

Dengan demikian, pendidikan inklusif seperti pada model di atas tidak mengharuskan semua anak berkelainan berada di kelas reguler setiap saat dengan semua mata pelajarannya (inklusi penuh). Hal ini dikarenakan sebagian anak berkelainan dapat berada di kelas khusus atau ruang terapi dengan gradasi kelainannya yang cukup berat. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan inklusi di pendidikan reguler dalam konteks pendidikan Islam berarti dapat diselenggarakan di berbagai jenjang pendidikan Islam.

3. Anak berkebutuhan khusus

a. Pengertian anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi sorotan masyarakat maupun pemerintah selama hampir satu dekade terakhir. Baik dari segi layanan pendidikan, layanan terapi, aksesibilitas umum, dan berbagai hal terkait dengan pemenuhan hak bagi ABK. Terbaru, berbagai layanan dan pemenuhan hak untuk ABK saat ini pun telah

²⁵ *Ibid.*

tertuang dalam UU No.8 Tahun 2016. Bahkan, pemerintah saat ini sedang gencar menggalakkan pendidikan dan lingkungan yang ramah bagi ABK. Hal tersebut diwujudkan oleh pemerintah dalam bentuk pendidikan inklusif serta mulai diperketatnya bangunan-bangunan dan fasilitas umum yang harus memenuhi standar aksesibilitas bagi ABK.²⁶

Secara sederhana, anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang memerlukan layanan khusus untuk dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik. Hal tersebut mencakup anak-anak yang mengalami permasalahan maupun yang memiliki kelebihan terkait tumbuh kembang yang kaitannya dengan intelegensi, inderawi, dan anggota gerak.

Banyak nama lain yang digunakan untuk istilah berkebutuhan khusus, seperti disability, impairment, dan handicap. Menurut World Health Organization (WHO) definisi dari masing-masing nama tersebut adalah:

- 1) Disability, keterbatasan atau kemampuan yang kurang untuk menampilkan aktivitas yang dilaksanakan pada umumnya, dan nama ini biasanya digunakan pada level individu.
- 2) Impairment, ketidaknormalan dalam psikologis seseorang atau struktur organ anatomi, biasanya nama ini digunakan untuk

²⁶ Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I., "Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus". Jurnal Abadimas Adi Buana, Vol. 2 No.1, (2018), hal. 34

level organ.

3) Handicap, ketidakberuntungan seseorang karena disability atau impairment yang membatasi dan menghambat seseorang dalam memenuhi perannya.²⁷

b. Karakteristik anak berkebutuhan khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan Pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya, bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.²⁸

1) Kesulitan Belajar (*Learning disabilities*)

Anak dengan kesulitan belajar adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara dan menulis yang dapat memengaruhi kemampuan berfikir, membaca, berhitung, berbicara yang

²⁷ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 6.

²⁸ Dermawan Oki, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB*, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. VI, No.2 (2013), hal. 887

disebabkan karena gangguan persepsi, brain injury, disfungsi minimal otak, dislexia, dan afasia perkembangan.

Individu kesulitan belajar memiliki IQ rata-rata atau di atas rata-rata, mengalami gangguan motorik persepsi-motorik, gangguan koordinasi gerak, gangguan orientasi arah dan ruang dan keterlambatan perkembangan konsep.

2) Anak Autistik

Autism Syndrome merupakan kelainan yang disebabkan adanya hambatan pada ketidakmampuan berbahasa yang diakibatkan oleh kerusakan pada otak. Gejala-gejala autisme menurut Delay & Deinker dan Marholin & Philips antara lain:

- a) Senang tidur bermalas-malasan atau duduk menyendiri dengan tampang acuh, muka pucat, dan mata sayu dan selalu memandang ke bawah.
- b) Selalu diam sepanjang waktu.
- c) Jika ada pertanyaan terhadapnya, jawabannya sangat pelan dengan nada monoton, kemudian dengan suara yang aneh akan menceritakan dirinya dengan beberapa kata kemudian diam menyendiri lagi.
- d) Tidak pernah bertanya, tidak menunjukkan rasa takut dan tidak menyenangi sekelilingnya. Tidak tampak ceria.

(a) Tidak peduli terhadap lingkungannya, kecuali terhadap benda yang disukainya.

(b) Secara umum anak autis mengalami kelainan dalam berbicara, kelainan fungsi saraf dan intelektual, Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya keganjilan perilaku dan ketidakmampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Anak autis juga dapat didefinisikan sebagai anak dengan gangguan saraf sejak lahir atau pada masa balita dan gejalanya adalah sang anak menutup diri secara total dan tidak mau sama sekali berhubungan dengan dunia luar, tentunya hal ini mempengaruhi sang anak pada perilaku, komunikasi dan hubungan sosialnya.²⁹

Karakter anak autis biasanya adalah:

- a) Masalah di bidang komunikasi, yakni anak autis terkadang berkata tidak sesuai dengan maksudnya, berbicara tanpa arti berulang-ulang.
- b) Masalah pada interaksi sosial, seperti menyendiri dan kurang suka bermain dengan temannya.

²⁹ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 199.

- c) Masalah pada sensoris (perasa), yakni anak autis kurang merasakan sentuhan atau kurang merasakan sakit.
- d) Masalah pada pola bermain, seperti tidak mampu memainkan mainannya dengan baik, senang sekali dengan benda yang berputar.
- e) Masalah pada perilaku, seperti berperilaku yang berlebihan, dapat terdiam dengan pandangan kosong.
- f) Masalah pada emosi, yakni anak autis terkadang sering marah, menangis dan tertawa tanpa alasan. Dapat marah besar dan tak terkendali, dapat menyakiti diri sendiri.³⁰

3) Hyperactive (*Attention Deficit Disorder with Hyperactive*)

Hyperactive bukan merupakan penyakit tetapi suatu gejala atau symptoms. symptoms terjadi disebabkan oleh factor-faktor *brain damage, an emotional disturbance, a hearing deficit or mental retardation*. Dewasa ini banyak kalangan medis masih menyebut anak hiperaktif dengan istilah *attention deficit disorder* (ADHD). Sebelumnya ada istilah ADD (Attention Deficit Disorder) atau sering juga ditulis ADD/H, maksudnya adalah sama dengan GPP/H (Gangguan Pemusatan Perhatian dengan/tanpa Hiperaktif).

³⁰ *Ibid*, hal. 200.

Istilah ADD/H ini memberikan gambaran tentang kondisi medis yang mencakup disfungsi otak, kondisi individu yang sulit dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian mereka. Sedangkan ADHD, secara umum adalah kondisi individu yang kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang bisa menyebabkan ketidakseimbangan pada aktivitas mereka.³¹ Lebih jelasnya ADHD merupakan gangguan perkembangan pada neurologis yang ditandai dengan gangguan parah pada pemusatan perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas. Gangguan ini merupakan turunan yang berada dalam otak, artinya gangguan ini akan disandang anak seumur hidupnya.³²

Gejala pada anak ADHD lebih terlihat dibanding dengan ADD, karena dilengkapi dengan banyaknya gangguan yang dilakukan sang anak di dalam kelas, mulai dari emosi yang tidak terkontrol, gerak fisik yang berlebihan dan perhatian yang tidak fokus. Sedangkan anak ADD mereka sering tampak tidak teratur, sering sekali melamun dan seperti mempunyai dunia sendiri. Ciri ciri utama anak ADHD adalah rentang perhatian kurang, impulsivitas yang

³¹ Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 235.

³² Julia Maria van Tiel, *Anakku ADHD, Autisme, atau Gifted?*, 1 ed., 2 (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP (Divisi Prenada), 2020), hal. 76.

berlebihan dan adanya hiperaktivitas. Rentang perhatian kurang biasanya ditandai dengan gerakan yang kacau, cepat lupa, mudah bingung, kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain. Dan impulsivitas juga perilaku hiperaktif biasanya ditandai dengan emosi gelisah, mengalami kesulitan bermain dengan tenang, mengganggu anak lain, selalu bergerak.³³

³³ *Ibid*, hal. 240.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dalam menentukan analisis datanya tidak menggunakan data-data numerical yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan yang digunakan secara gabungan. Metode kualitatif juga digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu sesuatu data yang memiliki makna. Maksud kata makna adalah suatu data yang sebenarnya mempunyai nilai dibaliknya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Studi kasus, menurut Stake dalam buku Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Studi Kasus adalah penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur dan pengumpulan data dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan, dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki dengan cermat program dan proses implementasi Pembelajaran Inklusi berbasis Islam di MTs Generasi Emas di Denpasar Bali.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif, dan menurut tempatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan keadaan, atau mendeskripsikan suatu keadaan yang sedang diteliti. Keadaan yang digambarkan adalah proses pembelajaran Pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Maka dari itu berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Generasi Emas Jl Buana Raya No. 99x, Padangsambian, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali.

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian dalam Penelitian ini adalah pihak yang paling berpengaruh dalam pengimplementasian pembelajaran inklusi Anak Berkebutuhan Khusus.

Menurut Spradley dalam Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa sebaiknya informan memenuhi kriteria berikut:

1. Orang yang menguasai dan memahami suatu proses didalamnya sehingga orang tersebut tak hanya mengetahui prosesnya tetapi juga menghayatinya.
2. Orang yang terlibat dalam proses yang sedang diteliti.
3. Orang yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.

4. Orang yang cukup asing bagi peneliti, sehingga lebih nyaman saat dimintai informasi.³⁴

Bahwasanya dari kriteria yang telah di sebutkan diatas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini, yakni:

1. Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dan keagamaan
2. Guru pendamping khusus
3. Guru mata pelajaran
4. Peserta didik

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ialah teknik yang digunakan pada saat pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu, maksudnya ialah peneliti memilih subjek atau orang yang dianggap paling tahu mengenai kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti, serta menganggap bahwa subjek tersebut representif untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap objek yang di teliti. yakni sebuah cara pengambilan sumber data dimana informan sudah ditentukan sejak awal penelitian. Dalam hal ini, peneliti menentukan informan tentang mereka yang langsung berpartisipasi dalam Implementasi pembelajaran inklusi berbasis Islam untuk anak berkebutuhan khusus di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 3 ed., 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 403.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data ini peneliti akan ditakutkan tidak mendapatkan data yang sesuai dengan standar.

Pengumpulan dapat menggunakan banyak cara, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut marshal yang dikutip dalam sugiyono, bahwa observasi adalah keadaan dimana peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku³⁵.

Ada beberapa macam observasi, dan penulis menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Menurut sugiyono, observasi partisipasi pasif dimana peneliti nantinya datang ke tempat penelitian untuk malakukan pengamatan, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.³⁶

Menggunakan teknik observasi partisipasi pasif ini supaya penulis dapat mengamati proses kegiatan pembelajaran Pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas, serta mendapatkan data hasil dari pengamatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara peneliti dan informan atau subjek penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab.

³⁵ *Ibid*, hal. 411

³⁶ *Ibid*, hal. 413

Pada hakikatnya kegiatan wawancara ini merupakan kegiatan bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Berdasarkan yang dikatakan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono, bahwa dengan dengan wawancara peneliti akan mengetahui suatu hal lebih mendalam terkait keadaan yang sedang diteliti dan suatu data yang tidak didapatkan pada saat observasi.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada informan dalam penelitian ini, diantaranya ialah ketua Yayasan Anak Emas, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendamping khusus, dan wakil kepala sekolah bagian keagamaan di MTs Generasi Emas.

3. Dokumentasi

Metode observasi dan wawancara akan lebih lengkap Ketika adanya dokumen³⁷. Dokumen yang ada didalam penelitian ini ialah gambar dari proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, kegiatan keagamaan, dan jadwal tema-tema Bina diri ABK MTs Generasi Emas. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat data agar lebih konkrit. Untuk mendapatkan dokumentasi peneliti melakukan di sela-sela ketika observasi diberikan langsung oleh informan atau subjek penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data agar data yang peneliti kumpulkan akurat, maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti

³⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, alih bahasa Achmad Fawaid, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 240.

temuan. Triangulasi data ini untuk mengecek atau sebagai pembanding tahapan data yang awal. Triangulasi ini dilakukan jika data atau informan yang didapatkan dari informan penelitian diragukan kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas datanya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda. Peneliti dalam menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun teknik yang berbeda ini, misalnya dengan wawancara, observasi, dan dokumen.³⁸

G. Teknik Analisis Data

Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa analisis adalah proses mencari dan juga Menyusun data secara sistematis, data disini adalah data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan data lainnya sehingga data tersebut mudah dipahami dan juga dapat diinformasikan dengan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif itu dengan mengorganisasikan data, memilih data yang penting, kemudian menyimpulkan hasilnya dari kesimpulan itu dapat di beritahukan kepada orang lain.³⁹

Ada beberapa teknik analisis data menurut tokoh, dan penulis memilih untuk menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Hunernan, Adapun langkah-langkahnya ialah:

1. Pengumpulan Data/ Data Collection

³⁸ Emzir, *Analisis Data, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.82.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 3 ed., 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 435.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data adalah kegiatan utama dalam penelitian, maka pengumpulan data itu penting.⁴⁰ Peneliti nantinya akan mencatat dan mengamati dari tahap awal penelitian data apa yang didengar dan dilihat, sehingga data yang didapatkan akan lebih banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data/ Data Reduction

Reduksi data ialah proses pemilihan data, memilih data yang pokok dan memfokuskan data yang menurut peneliti itu penting. Dengan mereduksi data, maka peneliti mengambil data yang pokok dan penting serta membuat kategorisasi.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka setelah peneliti mengumpulkan data dan mendapatkan data yang banyak serta bervariasi maka peneliti akan memilih beberapa data yang menurut peneliti itu pokok dan penting. Dan karena data tersebut bervariasi, maka peneliti juga akan mengkategorisasikan data sesuai dengan jenisnya supaya lebih bisa dimengerti.

3. Penyajian Data/ Data Display

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dituangkan dalam pendeskripsian atau

⁴⁰ *Ibid*, hal. 439

⁴¹ *Ibid*, hal. 440

uraian dari data yang telah di reduksi. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas jadi setelah reduksi data nanti peneliti akan mendeskripsikan hasil data yang telah di reduksi. Mendeskripsikan informasi data yang telah diperoleh oleh penulis.

4. Penarikan Kesimpulan/ Conclusion Drawing

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif itu adalah penarikan sebuah kesimpulan. Kesimpulan di awal penelitian masih bersifat sementara, sebelum ada bukti yang valid maka kesimpulan itu belum dapat dikatakan kredibel.⁴³

Membuat kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta mempertegas data yang belum jelas. Maka dari itu Ketika di awal data masih samar-samar kemudian menjadi jelas di kesimplan ini.

⁴² *Ibid*, hal. 442

⁴³ *Ibid*, hal. 446

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Gedung MTs Generasi Emas terletak di atas Gedung Mina di Jl Buana Raya No. 99x, Padangsambian Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar Bali. MTs Generasi Emas ini terletak di tengah pemukiman penduduk yang beragama Hindu. MTs Generasi Emas merupakan kelanjutan dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Anak Emas, serta berdirinya MTs ini karena desakan dari orangtua peserta didik yang mengharapkan pendidikan putra-putrinya berkesinambungan di Anak Emas, khususnya Anak Berkebutuhan Khusus. Oleh karena itu tanggal 14 Juni 2017 MTs Generasi Emas mulai beroperasi yang sebelumnya sudah mendapat izin operasinal tertanggal 30 Mei 2011, dan diserahkan pada tanggal 15 Agustus 2018. Bahwasanya kata emas terinspirasi dari tukang emas yang bernama Adz-Dzahabi yang merupakan Imam yang cerdas dan baik hati, kemudian juga terinspirasi dari kata Golden age yaitu usia keemasan, karena sekolah mulai dari play group dimana anak-anak di saat usia tersebut bagus untuk ditanamkan ilmu pengetahuan, dan pembentukan karakter. MTs diganti dengan kata “Generasi” bukan “Anak”, karena peserta didik bukan Anak-anak lagi, tapi sudah beranjak remaja. Sehingga terciptalah nama “MTs Generasi Emas yang disingkat jadi Gemas.

MTs ini juga mempunyai sebuah Visi dan misi berupa tujuan utama dan sebuah cita-cita yang ingin dicapai. Dalam mencapai sebuah tujuan besar serta

cita-cita maka harus melalui berbagai tahapan, menjafi sebuah acuan mengapa MTs ini harus ada di kehidupan masyarakat.

1. Visi

Terwujudnya santri akhlak mulia cinta ilmu serta beramal sesuai Al-Qur'an & As-sunnah.

2. Misi

- a. Mengamalkan nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah.
- b. Membiasakan meneladani Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.
- c. Mewujudkan kompetensi dalam berbahasa khusus Bahasa Arab.
- d. Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, optimal dan menyenangkan.
- e. Mengingatnkan santri senang membaca.
- f. Mewujudkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Mengasah kreatifitas warga sekolah.
- h. Memantapkan jiwa kepemimpinan siswa.
- i. Mengasah jiwa kewirausahaan.
- j. Mewujudkan toleransi kehidupan interen antar umat beragama.

Visi misi ialah sebuah rujukan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas.

Bahwasanya Sarana dan prasarana sudah mencakup semua fasilitas Pendidikan yang penting untuk bisa mmencapai tujuan Pendidikan, sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Generasi Emas diantara yaitu;

Pertama perkantoran, yang termasuk didalam perkantoran ini ada beberapa ruang yaitu, ada ruang kepala sekolah, ruang para ustadzah, ruang para ustadz, ruang tata usaha dan juga ruang BK. Beberapa ruang yang tergolong perkantoran ini berguna untuk mempermudah para siswa siswi selama selama kegiatan di madrasah itu berlangsung. Kemudian yang

kedua itu ada ruang kelas, untuk ruang kelas yang digunakan belajar para siswa siswi disana dibedakan antara Ikhwan dan akhwat, dan ada satu ruang kelas khusus untuk anak berkebutuhan khusus yaitu ruang kelas hidden genius namanya. Jumlah ruang kelas yang di gunakan untuk belajar disana ada 7. Dalam masing-masing kelas disana terdapat media yang mempermudah proses belajar diantaranya yaitu; LCD, white board, kursi dan meja belajar. Ut nuk ruang hidden genius (HG) yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusu terdapat beberapa media yang bisa melatih motorik mereka dan juga ada meja belajar serta ada kipas dan ada white board. Untuk runag belajar anak berkebutuhan khusus itu tidak hanya dalam kelas HG tetapi juga ada taman dan kolam lele yang dirawat oleh anak berkebutuhan khusus disana.

Ketiga ada ruang yang mempermudah proses pembelajaran para siswa dan sisiwi ada beberapa Lab, perpustakaan, ballroom, dan ruang UKM. Ada 2 lab di madrasah ini yakni pertama, laboratorium TIK ruang ini terdapat computer yang biasa digunakan untuk mengakses pembelajaran secara luasa dan juga belajar terkait TIK, untuk laboratorium TIK ini ada di lantai 2. Kedua ada laboratorium IPA dalam runagan ini terdapat beberapa media yang berkesinambungan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau sains dan salah satunya ada kerangka manusia untuk memudahkan selama proses pembelajaran. Kemudian ada perpustakaan, perpustakaan merupakan penghubung budaya masa lalu, budaya masa sekarang, dan prediksi masa depan. Banyak buku berkualitas tentang seni, ilmu pengetahuan, agama, kebudayaan, dan bidang-bidang lain yang ditulis pada sekian abad lalu dapat dibaca oleh siswa sisiwinya. Kehadiran perpustakaan ini sangat bermanfaat bagi siswa sisiwi dan juga guru, karena dapat membuat diri kita memiliki ruang untuk membaca terutama bagi mereka yang lebih senang membaca dalam keadaan ruang yang lebih tenang, perpustakaan ini berada di lantai 2. Kemudian yang ketiga ada ballroom, di madrasah ruangan tersebut sering di gunakan untuk pertemuan dengan wali murid, antar guru, maupun antar siswa siswi. Ruangan tersebut juga digunakan untuk acara-acara yang diselenggarakan di madrasah, ruangan pertemuan atau di sebut dengan ballroom disana berda di lantai 3. Yang terakhir ada ruang UKM, ukm adalah Unit Kesehatan Madrasah kalau yang sering disebut uks diluar sana, dan rungan ini digunakan ketika ada siswa ataupun siswi yang sakit dan membuthkan istirahat

sejenak dan akan diperiksa oleh petugas ukm yang sudah diberi Amanah oleh para ustad atau ustadzah disana, runga ukm ini berada di lantai 2.

Keempat terdapat dapur, Gudang dan tempat parkir guru dan karyawan. Untuk ruangan ini berada di lantai 2 dan untuk tempat parkir itu ada di bawah samping gedung madrasah.

Secara umum bahwasanya sarana prasarana yang tertulis diatas ini mampu untuk memberikan dukungan untuk terlaksananya proses pembelajaran sebagai wujud dari implementasi pembelajaran Pendidikan inklusi yang ada di MTs Generasi Emas.

Tenaga kependidikan di MTs Generasi Emas terdapat 18 orang dan juga ada guru yang menjadi pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus, serta ada karyawan. Untuk jenjang Pendidikan masing-masing guru pun berbeda. Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Generasi Emas:

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tendik MTs Generasi Emas Denpasar Bali

NO	INFORMASI PEKERJAAN	IDENTITAS DIRI		
	Jabatan	Nama Guru dan Tendik	Gelar	L/P
1	Kepala Madrasah	M. Rangga Ismanto	S.Pd	L
2	Waka Kurikulum	Rizka Febriyana	S.Pd	P
3	Waka Kesiswaan & BK	Devi Rahmawati	M.Pd	P
4	Waka Sarpras	Moch. Heru Ramadhan	-	L

5	Waka Keagamaan	Salman Al Farisi	A.Ma	L
6	Guru PKN	Arief Firman Syah	S.Kom	L
7	Guru Penjas	Ilham Cahya Rosadi	S.Pd	L
8	Guru IPS	Novi Dina Ayu Surayitno	S. E	P
9	Guru Fiqih	Sri Indrawati	A.Md	P
10	Guru Informatika	Aulia Rahman	-	L
11	Guru Fiqih	Helmi Yahya	-	L
12	Guru Bahasa Inggris	Angelina Intan Ayu Wardani	S.Pd	P
14	Guru Matematika	Siti Utari Widyanti	S.Pd	P
15	Guru Bahasa Inggris	Rani Artina	S.Pd	P
16	Guru IPA	Ahasti Alda Rahima	S.Pd	P
17		Muhamad Asiri	S.Pd	L
18		Ahmad Ali Sidiq Firmansyah	-	L

19	Guru Bahasa Indonesia	Dewi Shintiyah	S.Pd	P
20	Kepala TU	Nabilah Sona Ayunani Cinantya	S.Sn	P
21	TU	Ainnina Adenalia	S.Kom	P
22	Caraka	Sumarni Abdul Gani	-	P
23	Caraka	Ambar Primanti	-	P

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan terakhir guru yang mengajar di MTs Generasi Emas mayoritas lulusan S1. Untuk jumlah peserta didik yang berada di madrasah ini 110 orang, untuk perinciannya dapat dilihat didalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik di MTs Generasi Emas Denpasar Bali

Peserta Didik	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
Anak Reguler	48	55	103
Anak Berkebutuhan Khusus	5	2	7
Total			110

Dapat diketahui bahwa peserta didik di MTs Generasi Emas terdapat 110 orang, dan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus terdapat 7 orang tetapi

sudah ada satu anak yang sudah bisa mengikuti pembelajaran bersama anak reguler.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Generasi Emas, peneliti berhasil merangkum beberapa hasil Analisa dan pengamatan yakni sebagai berikut:

1. Implementasi Proses Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam

Sebelum memulai proses pembelajaran para guru mempersiapkan sebuah perencanaan pembelajaran agar ketika waktu pelaksanaan dan evaluasi bisa berjalan dengan lancar dan bisa lebih teratur saat proses pembelajaran di kelas. Berikut tahapan penerapan pembelajaran inklusi berbasis Islam di MTs Generasi Emas;

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun dengan kemampuan peserta didik, mengacu pada pedoman kurikulum dan juga pedoman pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Utari selaku guru pendamping khusus dan mata pelajaran Matematika,

Biasnya di awal saya lihat dulu nih untuk bab kelas 7 nih apa, dan kebetulan kemaren ini masuk bab bilangan. Untuk anak reguler bab bilangan membahas dari penjumlahan pengurangan dsb tapi ada yang negatif dan juga positif, dan kalau untuk anak abk kan pasti engga mudeng ya dengan negatif itu jadi saya mengajarkannya penjumlahan yang dasar yang masih di bawah 10 apabila sudah bisa dibawah sepuluh maka mulai naik pakai penjumlahan susun, pengurangan susun kalau untuk perkalian dan pembagian itu masih dibawah sepuluh.

Indikator nya saya turunkan sangat rendah tapi untuk kd nya itu masih saya samakan.⁴⁴

Untuk beberapa komponen yang ada di dalam perencanaan pembelajaran di kelas juga beda, seperti indikator pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus ini direndahkan dari anak reguler.

Untuk perencanaan pembelajaran yang disiapkan di kelas hidden genius dengan guru pembimbing nya itu secara mandiri. Para guru pembimbing ini menyusun nya disesuaikan dengan pembelajaran apa yang sekiranya belum disampaikan atau peserta didik nya belum memahami dengan materi yang sudah pernah diberikan. Dan untuk pembelajaran terkait bina diri, bina sika dan yang lainnya ini disesuaikan dengan anak-anaknya. Contoh ketika ada anak kita yang kita perhatikan belum bisa menutup pintu, maka kita akan mengajarkan cara menutup pintu dengan baik itu seperti apa.⁴⁵ Seperti yang diungkapkan oleh Siti Utari selaku guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran Matematika,

Enggak ada buat rpp sebelum memulai pembelajaran, tapi biasanya kami hanya berdiskusi dengan tim yang akan mengisi pembelajaran yang akan datang, paling lambat untuk menentukan itu h-1.⁴⁶

⁴⁴ Wawancara Bu Siti Utari, (Guru matematika, 12.16 WITA/18 Nov 2022)

⁴⁵ Observasi proses perencanaan pembelajaran kelas HG, (09.00 WITA/7Nov 2022)

⁴⁶ Wawancara Bu Siti UTari, (Guru pendamping khusus, 12.16 WITA/18 Nov 2022)

Pembelajaran di kelas hidden genius ini lebih mengenal diri sendiri dan juga kebiasaan yang dilakukan setiap harinya ketika dirumah. Di kelas ini guru pembimbing juga menyiapkan media pembelajaran dari berbagai macam benda yang dijumpai dan digunakan dalam sehari-hari. Guru pembimbing juga tidak lupa untuk selalu mengenalkan doa-doa dan yang lainnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus mulai tahun ini yang ada di MTs Generasi Emas digabungkan dengan anak reguler ketika pelajaran umumnya, tetapi ketika pembelajaran inklusinya dilaksanakan di kelas HG (Hidden Genius). Pada pembelajaran ketika kelasnya digabungkan dengan anak reguler itu agar mereka bisa bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman-temannya, dan anak reguler juga bisa lebih mengenal dan juga saling menyayangi. Bahwasanya memberikan pengetahuan secara langsung bahwa semua manusia itu mempunyai kelebihan dan juga kekurangan, dan kita sebagai makhluk Allah menghargai perbedaan dan juga bisa saling menghargai satu sama lain, seperti yang disampaikan oleh Rizka Febryana selaku wakil kurikulum dan guru mata pelajaran SKI sebagai berikut:

Untuk tahun ini anak berkebutuhan khususnya di satukan dengan anak reguler untuk mata pelajaran umum dan untuk pekan pertama paginya mereka biasanya ada kelas HG dan siang nya di lanjut masuk ke kelas reguler. Dan

ketika pekan kedua mereka dibalik jadi paginya di kelas reguler dan siangnya mereka belajar di kelas HG.⁴⁷

Saat kegiatan pembelajaran inklusi anak berkebutuhan khusus ini memang mempunyai ruang kelas yang berbeda dengan anak reguler, tetapi untuk pembelajaran akademik seperti yang umum mereka menjadi satu kelas dengan anak reguler lainnya.

Anak berkebutuhan khusus disini juga di biasakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dari waka keagamaan di madrasah. dan kegiatan keagamaan ini diikuti oleh seluruh siswa siswi di madrasah. Siswa siswi di madrasah termasuk anak berkebutuhan khusus ini pada saat sebelum memulai pembelajaran mereka ada kegiatan yaitu pembiasaan pagi, untuk pembiasaan pagi ini ada dzikir pagi dan juga melafalkan asmaul husna setelah selesai mereka langsung menghampiri guru pendamping mereka untuk memulai kegiatan halaqoh tahfidz Al-Qur'an.⁴⁸ Seperti yang disampaikan oleh Salman Alfarisi selaku waka keagamaan dan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadist,

Cara untuk mengenalkan semua kegiatan ini tidak ada strategi khusus tapi mereka juga kan mempunyai hak yang sama seperti anak-anak yang lain, dan mereka juga selalu di gabungkan dengan anak reguler, dengan cara setiap mereka ikut bergabung mereka akan terbiasa

⁴⁷ Wawancara Bu Rizka Febryana, (Waka kurikulum, 08.49 WITA/18 Nov 2022)

⁴⁸ Observasi proses pembelajaran pembiasaan pagi, (07.20 WITA/3 Nov 2022)

mendengar dan juga menirukan. Anak berkebutuhan khusus juga di berikan arahan juga oleh guru pendamping nya. Untuk halaqoh Al-Qur'an mereka pisah dengan anak reguler karena setiap halaqoh ini tidak dibagi perkelas akan tetapi campur jadi ada beberapa halaqoh dan anak berkebutuhan khusus ini dipegang dengan guru pendamping nya mereka dipegang dengan sebaik mungkin. Ada anak kami yang mempunyai kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an yang bernama Andika dia sudah menghafal sekitar 9-10 juz dengan kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT meskipun dengan keterbatasannya anak hidden genius. Anak hidden genius ini hanya butuh pengulangan setiap hari serta memberikan pendampingan secara khusus isnya Allah mereka juga bisa seperti anak-anak yang normal.⁴⁹

Halaqoh tahfidz Al-Qur'an dilasanakan setiap hari sekolah dan di pagi hari setelah pembiasaan pagi. Setiap sisiwa siswi yang sudah mendapatkan 1 juz maka akan ada yang namanya tasmi', tasmi' ini dilakukan guna memperkuat juz yang sudah di hafal pertama dilakukan tes oleh ustadz dari waka keagamaan dan setelah dinyatakan lancar maka di laksanakan sima'an dengan seluruh teman kelas dan juga teman halaqoh.

Di madrasah ini juga yang terpenting adalah pembiasaan prilaku sopan santun terhadap orang lain dan juga adab- adab, seperti kegiatan pembiasaan pagi dan sore agar selalu ingat untuk mendekatkan diri kepada Allah sebelum memulai segala sesuatu dan semua kegiatan yang dilakukan hanya untuk mencari keberkahan dari Allah.⁵⁰ Bahwasannya seperti yang

⁴⁹ Wawancara Pak Salman Al Farisi, (Waka keagamaan, 09.54 WITA/18 Nov 2022)

⁵⁰ Observasi ketika kegiatan rutin pembiasaan pagi, (07.20 WITA/3 Nov 2022)

diungkapkan oleh Siti Utari selaku guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran Matematika,

Biasanya dari pembelajaran anak berkebutuhan khusus itu dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari dengan tidak lupa mengingatkan hikmah dari setiap hal yang dilakukan dalam agama Islam itu sendiri. Dan juga selalu mengingatkan untuk selalu membaca doa sebelum belajar serta setelah belajar.⁵¹

Selain kegiatan di dalam ruang kelas hidden genius anak berkebutuhan khusus ini juga mengikuti kelas untuk mengikuti pelajaran umum. Di madrasah ini anak berkebutuhan khusus yang dibedakan kelasnya hanya ketika mereka akan belajar terkait pembelajaran inklusi saja. Untuk pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas oleh guru mata pelajaran itu ada perbedaan cara penyampaiannya, itu terlihat dari RPP yang disusun, berikut potongan gambar dari RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah	mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
3.2 Mengidentifikasi strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah	3.2.1 Mengidentifikasi cara Nabi Muhammad SAW. Membangun masyarakat melalui ekonomi dan perdagangan di Madinah 3.2.2 Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad saw. Madinah 3.2.3 Menganalisis kejadian yang terjadi pada dakwah Nabi Muhammad saw. Di Madinah
4.2 Memaparkan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk tulis atau lisan	4.2.1 Menceritakan beberapa peperangan yang terjadi selama dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah

⁵¹ Wawancara Bu Siti UTari, (Guru pendamping khusus, 12.16 WITA/18 Nov 2022)

C. Tujuan Pembelajaran :

Dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* diharapkan peserta didik mampu:

1. Menghayati nilai-nilai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah
2. Memiliki sikap peduli terhadap kegiatan dakwah di masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
3. Mengidentifikasi cara Nabi Muhammad SAW. Membangun masyarakat melalui ekonomi dan perdagangan di Madinah
4. [Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad saw. Madinah](#)
5. Menganalisis kejadian yang terjadi pada dakwah Nabi Muhammad saw. Di Madinah
6. Menceritakan beberapa peperangan yang terjadi selama dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah

Gambar 4. 1 Rpp guru mata pelajaran SKI

Dapat diketahui dari gambar di atas bahwasannya untuk indikator dan tujuan pembelajaran dibedakan dengan anak reguler. Terkait pelaksanaannya juga disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Rizka Febryana sebagai waka kurikulum dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,

Enggak dipisah, kalo tahun lalu kelasnya memang dipisah jadi anak berkebutuhan khusus ini punya jadwal sendiri dan belajarnya tidak digabungkan dengan anak reguler tetapi dulu itu sepekan sepekan, jadi pekan pertama mereka belajar mata pelajaran umum dan untuk pekan kedua itu mata pelajaran khusus anak berkebutuhan khusus. Nah dulu itu menjadi sebuah evaluasi karena kan menambah beban guru mata pelajaran dan guru pendamping karena dalam sehari pertemuannya menjadi dua kali mengajar di kelas abk dan juga kelas reguler. Kemudian tahun ini baru mulai untuk anak berkebutuhan khususnya digabungkan dengan anak reguler untuk mata pelajaran umumnya. Untuk system kelasnya itu pekan pertama pagi dan pekan kedua itu di jam siangnya mereka belajar untuk anak berkebutuhan khusus ini. Ketika kelas digabungkan mereka jadi bisa bersosialisasi satu sama lain bisa saling memahami dan memberi kasih sayang.⁵²

⁵² Wawancara Bu Rizka Febryana, (Waka kurikulum, 08.49 WITA/18 Nov 2022)

Saat mata pelajaran umum anak reguler dan anak berkebutuhan khusus ini memang di satukan tetapi untuk perencanaan dan juga pelaksanaan belajarnya di dalam kelas itu tetap di bedakan dengan anak reguler seperti yang sudah dijelaskan di poin perencanaan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran semestinya ada penilaian terhadap implementasi pembelajarannya. Untuk penilaian belajar dari anak berkebutuhan khusus ini ada dari segi belajar dengan guru pendamping dan juga dari guru mata pelajaran umumnya.

Tidak sama, ketika evaluasi yang beda yaitu jumlah soalnya dan juga tingkat kesulitannya juga berbeda dan sesuai dengan apa yang mereka pelajari selama dikelas dan juga sesuai seperti pembelajaran yang sudah disusun rpp nya yang kd nya di rendahkan. Contohnya dalam soal yang kita buat untuk anak-anak hg kan berbeda, karena kan yang namanya anak hg kan masih seperti anak anak jadi mereka lebih senang atau tertarik dengan yang ada gambarnya bukan hanya tulisan saja. Biasanya saya itu memberikan soalnya supaya mereka bisa menyebutkan gambar apa dan juga melanjutkan ayat dsb.⁵³

Penilaian dari guru mata pelajaran umum untuk anak berkebutuhan khusus di bedakan karena selama pembelajaran di kelas tertulis di RPP yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran yakni indikator dari materi yang diberikan lebih rendah dengan anak reguler. Dan untuk evaluasi di kelas hidden genius mereka

⁵³ Wawancara Pak Salman Al Farisi, (Guru Al-qur'an hadist, 09.54 WITA/18 Nov 2022)

diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Soal Hidden Genius

**SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Nama :
Kelas : VII ...

I. Pilihlah jawaban yang tepat dan benar pada soal pilihan ganda berikut dengan menyilang a/b/c/d!

1. Ayah dari Nabi Muhammad Saw adalah ...
a. Abdul Mutholib
b. Abdullah

2. Ibu dari Nabi Muhammad Saw adalah ...
a. Ummul Mukminin
b. Assabiqunal Awwalun

3. Setelah wafat kakek Rasulullah, Nabi Muhammad Saw dirawat oleh pamannya yang bernama ...
a. Abu Lahab
b. Abu Thalib

4. Nabi Muhammad Saw ditus Allah Swt menjadi Rasul pada saat usia beliau ...
a. 40 Tahun
b. 45 Tahun

5. Berikut merupakan agama yang dianut oleh bangsa Arab sebelum datangnya Islam, kecuali ...
a. Agama Tauhid
b. Islam

6. Salah satu kebiasaan bangsa Arab yang menghambat pertumbuhan generasi/keturunan yaitu ...
a. membunuh bayi perempuan dan memperbanyak anak laki-laki
b. menyembah berhala

7. Orang-orang yang pertama kali masuk Islam pada masa Dakwah Nabi Muhammad Saw disebut ...
a. Ummul Mukminin
b. Assabiqunal Awwalun

8. Surat Al Alaq adalah wahyu yang Allah Swt pertama kali turunkan kepada Nabi Muhammad Saw ketika sedang menyendiri di ...
a. Gua Hira
b. Gua Tsur

9. Karena pemboikotan yang dilakukan oleh orang-orang Kafir terhadap umat Muslim, maka Nabi Muhammad Saw memerintahkan untuk hijrah ke ...
a. Baghdad
b. Habasyah

10. Dakwah secara terang-terangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw setelah turunnya wahyu Allah Swt yaitu ...
a. Surat Al Hijr ayat 94
b. Surat As Syua'ro ayat 214

RPP SKI KELAS VII / MTS GENERASI EMAS

Gambar 4. 2 Bentuk Soal Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

2. Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bahwa MTs Generasi Emas memiliki faktor pendukung dan penghambat/ kendala selama proses pembelajaran, sebagai berikut;

a. Faktor pendukung proses pembelajaran inklusi

1) Niat Guru

Ketua Yayasan mengatakan jika mengawali sekolah inklusi ini semua karena dari niat untuk membantu anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan Pendidikan yang layak, dan juga memberikan pengenalan

serta penerapan ajaran Islam. Tidak hanya itu, niat untuk membantu anak berkebutuhan khusus untuk memberikan pembelajaran inklusi yang di kaitkan dengan ajaran Islam itu menjadi pendukung guru-guru dalam melaksanakan madrasah yang ada sekolah inklusi ini dan juga proses pembelajarannya. Dari niat inilah kemudian guru jadi mencoba beberapa cara untuk mengembangkan potensi mereka dan melihat kemampuan mereka. Untuk madrasah yang ada anak berkebutuhan khusus nya yang ada di Denpasar ini para guru pendamping mendapatkan pelatihan seperti seminar yang dilaksanakan di PLA Denpasar yang diselenggarakan oleh pemerintah. Bahwasannya seperti yang disampaikan oleh Sri Indrawati selaku guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran Fiqih,

Kalo saya sendiri tu yang membuat saya semangat itu karena ini sih, mereka itu kan anak ya dan manusia juga, terus mereka juga tidak mau nih diciptakan seperti itu jadi mau tidak mau kita harus mengerti apa yang mereka butuhkan dan kita ajarkan yang sekiranya bermanfaat di kehidupan mereka, kalau kita ke anak reguler itu kan belajarnya tujuannya agar mereka bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan kalau ke anak berkebutuhan khusus ini fokusnya lebih ke sekiranya mereka sudah tidak ada orang tua karena kalau sekarang kan mereka masih bergantung dengan orang tua kan, nah kita mempersiapkan mereka agar mereka bisa survive sendiri. Itu sih yang membuat saya semangat untuk terus mendampingi dan mengajar mereka.⁵⁴

Terkadang semangat dari anak berkebutuhan khusus selama kegiatan di madrasah membuat guru semangat dalam mengajar. Dan

⁵⁴ Wawancara Bu Sri Indrawati, (Guru pendamping khusus, 10.04 WITA/19 Nov 2022)

adanya peningkatan dari setiap anak walaupun peningkatannya tidak seperti anak reguler, tetapi hal tersebut juga menjadi pendukung guru dalam proses pembelajaran inklusi.

2) Semangat Anak Berkebutuhan Khusus

Semangat belajar dari peserta didik di dalam kelas merupakan hal yang membuat seorang guru berfikir bahwa berhasil memberi motivasi belajar, karena faktanya motivasi belajar peserta didik yang lemah merupakan sebuah masalah yang begitu membingungkan bagi guru, dan juga orang tua siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Utari selaku guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran Matematika,

Untuk menyampaikan materinya pasti berbeda dengan anak reguler dikarenakan mereka ini special tidak sama dengan anak reguler. Untuk penyampaian nya materi kita melihat abk nya seperti apa, apabila mereka tidak bisa membaca jadi kita melakukan interaksi untuk membacakan materi ataupun soalnya dan kita ajak untuk berinteraksi terus akan tetapi apabila anak nya sudah bisa membaca maka kita berikan bahan ajar yang ada bacaan nya. Dan yang pasti untuk anak abk itu karena mereka kebanyakan mentalnya itu berbeda atau tidak sesuai dengan anak yang seusianya maka kita berikan gambar-gambar yang menarik agar mereka lebih semangat belajar dan tidak bosan.⁵⁵

Menyampaikan materi dengan strategi yang berbeda dengan anak reguler merupakan sebuah hal yang membuat guru memutar fikiran agar bisa membuat suasana di dalam kelas menjadi seru, tidak monoton dan juga semangat belajar anak berkebutuhan khusus tidak

⁵⁵ Wawancara Bu Siti Utari, (Guru pendamping khusus, 12.16 WITA/18 Nov 2022)

hilang ataupun melemah. Bahwasannya motivasi belajar dari anak berkebutuhan khusus merupakan hal yang sangat penting untuk pencapaian dari prestasi belajarnya. Dalam hal ini sudah pasti penting bagi seorang pendidik dan juga merupakan kewajiban seorang guru untuk selalu dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didiknya, serta guru juga selalu mencari cara untuk menumbuhkan semangat belajar yang tiba-tiba menurun, serta cara meningkatkan motivasi belajar untuk diri sendiri.⁵⁶

3) Kerjasama Orang Tua

Dukungan orang tua untuk anak-anak ketika belajar merupakan hal yang utama yang dapat meningkatkan semangat belajar dalam dunia Pendidikan. Anak berkebutuhan khusus sangat butuh dengan adanya dukungan orang tua ketika dirumah, karena sebagai orang tua mampu mengenal lebih dalam sikap, sifat dan perilaku anaknya sendiri ketika sedang belajar dirumah, sehingga pembelajaran dapat dilakukan lebih dalam lagi. Bahwasannya disampaikan oleh Sri Indrawati selaku guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran Fiqih,

Untuk pembelajaran inklusi terkait bina diri, bina sikap dan yang lainnya itu tidak hanya di terapkan di sekolah saja mba, karena ada anak kita yang Bernama Karin ini dia ketika dirumah ada terapi yang rutin di lakukan dan di damping juga oleh orang tuanya sendiri. Jadi untuk pembelajaran ini engga cumin di sekolah aja tapi dirumah juga tete pada pendampingan untuk anaknya belajar, jadi orang tuanya juga tau sampai mana perkembangan anak

⁵⁶ Observasi kegiatan belajar di dalam kelas hidden genius (09.30 WITA/7 Nov 2022)

nya dan kami juga ada komunikasi baik dengan orang tuanya.⁵⁷

b. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran

1) Kurangnya APE (Alat Permainan Edukatif)

Kendala yang di alami oleh guru dalam proses pembelajaran inklusi di madrasah ini, diantara adalah kurang nya APE (Alat Permainan Edukatif) dan ruang kelas yang kurang luas: guru pendamping menjelaskan bahwa keterbatasan itu yang menjadi kendala, karena seharusnya di madrasah inklusi anak berkebutuhan khusu ini memiliki cukup lengkap media untuk belajar, serta kurang luasnya ruang kelas juga memperngaruhi dari proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Sri Indrawati selaku guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran Fiqih,

Untuk kendala itu kita kurang APE alat alat edukatifnya dan juga untuk ruangan nya itu kurang luas, karena kan setiap anak itu kan beda-beda, ada yang blm bisa jalan di atas pasir atau rumput nah ketika kita punya fasilitas nya kan lebih mudah. Dan ketika ada yg seperti itu kan kita sudah punya sarananya. Jadi memang ruangan untuk kelas HG ini harus luas paling tidak semua itu sudah mencakup sarana prasarana yang sekiranya lengkap dan bisa di gunakan ketika kita sedang ada pembelajaran.⁵⁸

Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu guru pendamping anak berkebutuhan khusus ini, bahwasanya kurang nya alat permainan edukatif untuk proses pembelajaran dan untuk ruang kelas yang kurang luas berpengaruh juga untuk motivasi anak selama belajar.

⁵⁷ Wawancara Bu Sri Indrawati, (Guru pendamping khusus, 10.04 WITA/19 Nov 2022)

⁵⁸ Wawancara Bu Sri Indrawati, (Guru pendamping khusus, 10.04 WITA/19 Nov 2022)

Pengaruh dari yang di sebutkan itu juga ada pengahmabt yang muncul yang disampaikan oleh guru mata pelajarn sekaligus sebagai guru pendamping yakni mood anak yang suka berubah-ubah ketika pembelajaran sedang berlangsung maupun sebelum mulai nya belajar.

2) Ruang Kelas Yang Kecil

Kenyamanan belajar di sekolah juga adalah tanggung jawab dari para warga sekolah. Kenyamanan belajar di ruang kelas merupakan masalah sederhana tetapi dapat mempengaruhi semangat belajar dari siswanya. Bahwasanya diungkapkan oleh Sri Indrawati selaku guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran Fiqih,

Untuk ruangan nya itu kurang luas, karena kan setiap anak itu kan beda-beda, ada yang blm bisa jalan di atas pasir atau rumput nah ketika kita punya fasilitas nya kan lebih mudah. Dan ketika ada yg seperti itu kan kita sudah punya sarananya. Jadi memang ruangan untuk kelas HG ini harus luas paling tidak semua itu sudah mencakup sarana prasarana yang sekiranya lengkap dan bisa di gunakan ketika kita sedang ada pembelajaran.⁵⁹

Disampaikan oleh guru pendamping khusus bahwa ruang kelas yang kecil ini menjadi suatu kendala dalam proses pembelajaran, karena didalam ruang kelas ini tidak bisa mencakup lebih banyak ruang yang berbeda-beda untuk belajar anak berkebutuham khusus.

3) Mood Peserta Didik Yang Berubah-ubah

⁵⁹ Wawancara Bu Sri Indrawati, (Guru pendamping khusus, 10.04 WITA/19 Nov 2022)

Mood belajar anak berkebutuhan khusus tidak selalu stabil, karena emosi dan keadaan hati yang tiba-tiba berubah. Pada saat itu ada salah satu siswa ketika jam istirahat emosi nya meluap dan alhamdulillah nya ada seorang guru dengan sigap segera memberikan sebuah kasih sayang dan dengan sikap nya yang sangat menghargai situasi hati yang sedang tidak stabil diberikan sebuah waktu untuk bisa mengelolanya, kemudian anak itu kembali tenang dan mulai bercerita tentang perasaan yang barusan dia alami. Seperti yang disampaikan oleh Siti Utari selaku guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran Matematika,

Untuk penghambat itu kalo anaknya sudah mulai bad mood, ya ntah itu bad mood karena teman2nya atau bawaan dri rumahnya. Kalo udah bad mood tantrum ketika sudah marah-maraha nah distu sudah mulai susah seprti kalo Karin sudah mulai nangis dan wahyu yang ngambek gamau masuk kelas (karena pernah yang jemput di kelas untuk ikut hg ini bukan ust nya aka tetapi teman nya yang jemput, karena kan wahyu ini termasuk paling besar kelas nya kalo di hg jadi dia kalo yang jmeput teman nya dia ngambek tidak mau ikut kelas hg).⁶⁰

Anak berkebutuhan khusus ketika sedang mengalami keadaan emosional yang tidak stabil akan mengganggu focus belajarnya, dan mengganggu konsentrasi teman yang lainnya juga. Ini bisa menjadi kendala bagi guru dan juga teman-temannya dalam proses belajar. Bahwasanya seperti yang disampaikan oleh Sri Indrawati selaku guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran Fiqih,

⁶⁰ Wawancara Bu Siti Utari (Guru Pendamping khusus, 12.16 WITA/18 Nov 2022)

Kalo itu saya kasih soal saja, dan biasanya saya kasih nya itu secara lisan karena itu lebih mudah. Untuk soal itu hanya mendasar dan juga umum seperti solat itu berapa kali dll. Dan untuk PAS ini evaluasinya secara tertulis.⁶¹

Seperti yang dikatakan oleh guru pendamping tersebut, bahwa untuk evaluasi setelah selesai belajar itu secara lisan karena sang anak bisa lebih cepat memahami dan lebih mudah juga. Untuk evaluasi yang dilaksanakan di tengah semester ataupun di akhir semester itu secara tertulis sama dengan anaj reguler.

C. Pembahasan

Implementasi pembelajaran inklusi di madrasah ini sudah cukup baik, meski ada beberapa hal yang belum bisa maksimal, seperti tidak ada pendanaan dari pemerintah pada madrasah ini, dan hal tersebut juga berpengaruh pada fasilitas yang di sediakan oleh madrasah. bahwasannya , penyelenggara inklusi di madrasah ini juga sudah sesuai dengan aturan pemerintah dan ada landasan yuridisnya, yakni UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1: pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya Pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.⁶² Pemerintah sudah memeberikan pelatihan kepada guru yang mengajar inklusi pada anak berkebutuhan khusus dan juga sudah memberikan izin untuk diselenggarakan sekolah inklusi di

⁶¹ Wawancara, Bu Sri Indrawati (Guru Fiqih, 10.04 WITA/19 Nov 2022)

⁶² Garnida, Pengantar Pendidikan..., hal. 44.

madrassah ini, tetapi untuk pendanaan terhadap pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus belum ada.

Model pembelajaran inklusi di sekolah ini adalah kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian, yakni anak berkebutuhan khusus belajar dalam kelas khusus di sekolah reguler, tetapi pada bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak reguler.⁶³ Modifikasi kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus juga diterapkan di madrasah ini, supaya sang anak dapat memahami pelajaran dengan baik. Menurut Baidowi, 2015, beberapa hal yang perlu disiapkan dalam menyelenggarakan Pendidikan inklusi yang berkualitas yakni metode pembelajaran dan kurikulum yang fleksibel untuk anak berkebutuhan khusus, pendidik yang memiliki pengetahuan cukup terkait anak berkebutuhan khusus, partisipasi orang tua dan Kerjasama orang tua, guru dan yang lainnya terkait masalah penanganan khusus untuk anak berkebutuhan khusus.⁶⁴ Pembahasan implementasi itu sendiri, faktor pendukung dan penghambat atau kendala yang ada, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi Proses Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam

a. Perencanaan pembelajaran inklusi berbasis Islam

Bahwasannya dari pendapat Abudin Nata terkait Pendidikan Islam, bahwa Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam yang didasarkan Al-

⁶³ Olivia, Pendidikan Inklusi untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus-Diintegrasikan Belajar di Sekolah Umum, hal. 7.

⁶⁴ Ibid, hal. 7.

Qur'an, hadist dan pendapat ulama', dan tujuan akhirnya adalah mendekatkan diri dengan Allah.⁶⁵ Tak jauh berbeda dengan pendapat Abudin Nata, Ahmad D. Marimba juga mengemukakan bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan menuju jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam hingga terbentuk pribadi yang baik menurut syari'at Islam.⁶⁶ Begitu pula Syed Muhammad Nauquib al-Attas yang mendefinisikan Pendidikan dalam Islam sebagai pengenalan dan pengakuan sesuatu yang benar hingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan wujud Tuhan.⁶⁷ Pendidikan Islam pada pembelajaran inklusi di MTs Generasi Emas sudah sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan, kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah tersebut selalu dikaitkan dengan Islam, apapun pelajarannya, karena guru di madrasah tersebut juga menuturkan bahwa yang terpenting adalah mengenal Allah, dan beribadah kepada Allah. Perencanaan pembelajaran di madrasah ini disesuaikan dengan kemampuan sang anak. Guru memodifikasi perencanaan pembelajaran yang ada pada kurikulum yang diberikan oleh Dinas Pendidikan agar sesuai dengan daya serap anak berkebutuhan khusus di madrasah ini. Terkadang guru juga menggunakan program pembelajaran individual. Karena yang terpenting adalah sang anak mengenal Allah dan mendekatkan

⁶⁵ Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia, 1.

⁶⁶ Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga Masyarakat, hal. 20.

⁶⁷ al-Attas, Konsep Pendidikan dalam Islam, hal. 47.

diri kepada Allah maka dalam perencanaannya guru sudah menyiapkan beberapa hal untuk itu.

b. Pelaksanaan pembelajaran inklusi berbasis Islam

Karakteristik makna Pendidikan inklusi menurut pedoman dari Direktorat Pembinaan SLB yang di kutip oleh Dadang Garnida, salah satunya yakni Pendidikan inklusi mencoba memperoleh cara-cara dalam mengatasi kesulitan belajar anak dan Pendidikan inklusi bermakna bahwa anak dapat berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang berarti untuk hidupnya.⁶⁸

Dan tujuan diadakannya pendidikan inklusi adalah untuk memberikan kesempatan yang luas kepada semua anak tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus, membantu meningkatkan mutu pendidikan dan mampu menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif serta ramah.⁶⁹ Pendidikan inklusi yang ada di madrasah ini dilaksanakan dengan baik, juga sesuai dengan tujuan pendidikan inklusi yang sudah dijelaskan, terutama dalam memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan yang layak karena penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah ini diawali dengan niat dan menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak

⁶⁸ Garnida, Pengantar Pendidikan Inklusif, hal. 48.

⁶⁹ Ibid, hal. 43.

surga, yang tidak dibebani hukum syariat dalam Islam sehingga guru-guru mengajarkan mereka dengan niat beramal, tidak hanya itu pendidikan inklusi di sekolah ini juga menciptakan sistem pendidikan yang sangat menghargai keragaman, semua hal tersebut dapat peneliti lihat dari guru dan anak reguler ketika pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran umum yang kelasnya di gabung, serta kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah tersebut, dan juga mengajak anak berkebutuhan khusus untuk bermain saat jam istirahat atau sekedar menyapa. Kondisi yang seperti ini tentu dengan adanya pemberian pemahaman dari guru hingga membuat anak reguler memahami bahwa di dunia ini ada perbedaan yang tercipta dan membuat mereka juga lebih bersyukur akan apapun yang mereka punya. Hal tersebut senada dengan manfaat pendidikan inklusi yakni agar dapat membantu untuk memastikan bahwa seorang anak yang hidup dengan atau tanpa hambatan dapat hidup dan tumbuh bersama, dan membantu menciptakan suasana sekolah dengan anak-anak yang lebih mampu untuk menerima dan memahami perbedaan.⁷⁰

Pembiasaan adab atau akhlak merupakan hal yang penting dan terpenting pada pembelajaran di sekolah ini, di mulai dari adab menuntut ilmu, adab yang nantinya dijadikan pedoman untuk hidup agar selalu beribadah hanya kepada Allah. Dan proses

⁷⁰ Garnida, Pengantar Pendidikan..., hal. 58

pembelajaran ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yakni terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, yang selalu beribadah kepada Allah, begitupun menurut Al-Abrasyi bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak, dan menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat.⁷¹

Pendidikan dalam Islam juga mempunyai karakteristik, diantaranya:

- 1) Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan yang dasarnya adalah ibadah kepada Allah.
- 2) Penekanan pada nilai akhlak.
- 3) Pengakuan akan potensi suatu anak agar berkembang kepribadiannya.
- 4) Pengalaman ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat.⁷²

Seperti karakteristik yang sudah disebutkan diatas, proses pembelajaran inklusi di madrasah ini tidak terlepas dari hal-hal tersebut, karena berkali-kali guru menyampaikan kepada peneliti bahwa yang terpenting dan yang selalu ditanamkan adalah pembiasaan adab dan mengenal Allah, dan bagaimana cara agar mereka bisa bertahan hidup di masyarakat, tak hanya

⁷¹ Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia,hal. 43.

⁷² Ibid, hal. 43.

itu guru selalu mengadakan lifeskill untuk melatih kemampuan anak pada kegiatan sehari-hari dan untuk mengembangkan potensi tiap anak.



Gambar 4. 3 Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Luar Ruang Kelas

Potret yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus di MTs Generasi Emas ini juga dilatih mandiri agar dapat hidup bermasyarakat serta melakukan kegiatan sehari-hari sendiri. Adanya kegiatan pembelajaran ini juga untuk membiasakan anak berkebutuhan khusus agar selalu tolong menolong dalam setiap kegiatan yang dilakukan.⁷³

Pada pembelajaran inklusi di MTs Generasi Emas ini juga terdapat nilai-nilai yang menjadi acuan pendidikan Islam. Berikut ini adalah nilai-nilai islam yang ada pada proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di MTs Generasi Emas:

⁷³ Kegiatan pembelajaran inklusi di taman anak hidden genius (14.15 WITA, 3 November 2022)

1) Nilai I'tiqodiyah

Pada proses pembelajaran, Saat guru mengajar suatu pelajaran dan pelajaran apapun itu selalu dikaitkan dengan ajaran Islam, seperti ibadah dalam Islam dan lainnya.

2) Nilai Khuluqiyah

Pada proses pembelajaran, Ketika guru mengajar dan ada suatu hal yang tidak sepatutnya dilakukan, maka guru langsung menegurnya, seperti ketika ada seorang anak yang belajar sambil tidur-tiduran di lantai, atau ketika ada kakinya yang kurang sopan, maka guru akan langsung menegur dan memberinya pemahaman.

3) Nilai Amaliyah

Pada proses pembelajaran, Sholat berjama'ah, seperti sholat dhuha dan dzuhur, membaca dzikir pagi dan petang, membaca asmaul husna dan halaqoh tahfidz Al-Qur'an. Selain ibadah kepada Allah, diajarkan juga mu'amalah dengan orang sekitar dan juga secara langsung pergi ke pasar ataupun mall, seperti berbagi saat ada makanan, atau ketika satu teman lupa membawa alat tulis, dan tolong menolong saat temannya mengalami kesulitan.

Nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya adalah nilai i'tiqodiyah, nilai khuluqiyah dan nilai amaliyah. Nilai I'tiqodiyah adalah nilai yang berkaitan dengan aqidah, pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari akhir dan takdir. Islam sangat berpangkal pada tauhid, yakni keyakinan akan adanya Allah. Sedangkan nilai khuluqiyah adalah hal yang menyangkut tingkah laku atau akhlak manusia. Akhlak adalah hal yang menyangkut moral dan etika dan bertujuan untuk menghindarkan diri dari perilaku tercela atau perilaku yang dibenci Allah dan mengerjakan perilaku yang disukai Allah atau perilaku terpuji. Dan nilai amaliyah adalah nilai yang berkaitan dengan sesuatu yang dikerjakan seseorang di setiap harinya dan berhubungan dengan ibadah juga mu'amalah. Ibadah berarti hubungan manusia dengan Allah, diaktualisasikan dengan beribadah kepada-Nya, dan mu'amalah adalah hubungan dengan sesama manusia baik individu maupun kelompok.⁷⁴

Proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di MTs Generasi Emas ini dilakukan pada kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian yakni ketika anak berkebutuhan

⁷⁴ Taufiq, "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri."

khusus belajar di kelas khusus pada sekolah umum, tetapi di bidang-bidang atau kegiatan tertentu anak berkebutuhan khusus bisa belajar dengan anak reguler.⁷⁵ Kelas khusus ini tidak membuat guru mundur, dan tetap semangat dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus mempunyai caranya sendiri, dan terkadang memodifikasi pembelajaran jika anak berkebutuhan khusus terlihat sudah sulit konsentrasi atau mulai bosan.



Gambar 4. 4 Proses Belajar Bina Diri Dengan Guru Pembimbing

Gambar diatas adalah gambar ketika sang guru mencoba untuk mengembalikan konsentrasi anak berkebutuhan khusus dengan mengenalkan barang-barang yang sering di jumpai dirumah dan juga di ajarkan cara menggunakan. Contoh foto diatas terdapat anak yang dikenalkan dengan jas hujan dan mereka di ajarkan cara memakai nya serta cara melipat nya

⁷⁵ Olivia, Pendidikan Inklusi untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus-Diintegrasikan Belajar di Sekolah Umum, hal. 6.

seperti semula setelah digunakan. Dan guru juga menjelaskan manfaat dari barang tersebut. Meski dengan barang mauapun ada beberapa alat, yang terpenting adalah pesan yang disampaikan oleh guru untuk bekal di kehidupan sehari-hari bisa tersampaikan dengan baik dan dipahami.⁷⁶

Meski pembelajaran dilakukan di kelas khusus, anak berkebutuhan khusus juga menghafal surat-surat dalam al-Qur'an, sama seperti anak reguler, hafalan ini juga tidak memberatkan mereka, karena mereka menghafal sesuai dengan kemampuan mereka.



Gambar 4. 5 Kegiatan Halaqoh Quran Dengan Guru Pembimbing Di Ruang Kelas Hiden Genius

Terlihat dari gambar diatas, anak berkebutuhan khusus berusaha untuk menghafal, dan jika mereka sudah menyetorkan hafalan sebelumnya, maka guru akan meminta untuk muroja'ah hafalan yang kemarin. Setiap surat yang sudah dihafal, atau

⁷⁶ Observasi pembelajaran di ruang kelas hiden genius (14.20 WITA, 2 November 2022)

ayat-ayat yang sudah dihafal kepada guru, ditulis di buku catatan hafalan anak.

c. Penilaian hasil belajar

Dalam kegiatan pembelajaran tentu ada penilaian hasil belajar dari guru masing-masing. Bahwasannya dari hasil penelitian Dedi Kustawan cara melaksanakan penilaian hasil belajar untuk anak berkebutuhan khusus ialah melakukan penilaian hasil belajar dengan adil disesuaikan dengan kemampuan/kebutuhan khusus setiap individu/siswa, dan adanya penyesuaian-penyesuaian dalam tekni/cara/strategi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.⁷⁷

Seperti yang disampaikan oleh Penilaian pembelajaran di madrasah ini dari guru mata pelajaran umum yakni guru memberikan soal sesuai dengan materi dan indikator yang rendah selama belajar di kelas. Untuk model soalnya yaitu pilihan ganda dengan pilihan nya hanya dua. Untuk penilaian hasil belajar dari guru pendamping yaitu dengan cara melihat perkembangan atau peningkatan di tiap anak, meski peningkatan yang terjadi hanya sedikit, guru tetap memberikan apresiasi dan juga guru memberikan pertanyaan secara lisan dengan anak berkebutuhan khusus pada saat di akhir belajar.

⁷⁷ Dedi Kustawan, *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Uji Coba Implementasi Pendidikan Inklusif (Studi kasus tentang penilaian hasil belajar oleh guru di sekolah uji coba implementasi pendidikan inklusif SDN X di kota Sukabumi)*, Thesis, UPI, Bandung

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)						
MATA PELAJARAN						
Mata Pelajaran	SKI					
Revisi/revisi	1/2021					
Tahun Pelajaran	2021-2022					
Waktu	Kelas: 5 (Lima) S. Pd					
KD	Indikator	Komplek-sitas	Intensit-as	Waktu-Durasi	Kem-ampuan	KKM KD
3.1 Mengaplikasikan berbagai kemampuan yang dimiliki saat dalam pembelajaran Islam	3.1.1 Mengaplikasikan berbagai kemampuan yang dimiliki saat dalam pembelajaran Islam	80	85	80	82,87	
	3.2 Mengaplikasikan proses pembelajaran dengan penambahannya ke dalam	77	78	78	77,80	70
4.4 Menyebutkan kisah para nabi dalam periode Islam	4.4.1 Menyebutkan kisah para nabi dalam periode Islam	85	85	85	85,00	85
3.1 Memahami perkembangan pendidikan Islam pada masa Islam	3.1.1 Memahami perkembangan pendidikan Islam pada masa Islam	75	75	70	72,22	
	3.2 Memahami perkembangan pendidikan Islam pada masa Islam	78	78	78	75,33	75

Gambar 4. 6 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MaPel SKI

Terlihat dari gambar diatas, bahwasanya KKM yang ada di madrasah, dan untuk nilai akhir para peserta didik itu sama. Anak berkebutuhan khusus tidak ada KKM yang dibedakan dengan anak reguler, yang dibedakan hanya dalam indikator nya dan juga bentuk soal yang diberikan oleh guru.

2. Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran

Mendirikan sekolah umum yang berbasis madrasah serta di dalamnya menyelenggarakan pula pendidikan inklusi itu bukanlah hal yang mudah, sekolah ini diselenggarakan karena niat ingin mempermudah anak berkebutuhan mendapatkan pengetahuan yang baik, dan karena di sekitar sana mayoritas nya non-muslim maka diadakanlah sekolah inklusi berbasis Islam ini.

Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang biasa. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan layanan khusus karena hambatan mereka dalam belajar dan perkembangannya.⁷⁸ Dalam proses pembelajaran inklusi di madrasah pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat/ kendala, diantaranya adalah:

⁷⁸ Garnida, Pengantar Pendidikan Inklusif, hal. 1.

a. Faktor pendukung proses pembelajaran inklusi

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan Pendidikan inklusi dan proses pembelajaran inklusi adalah:

1) Niat guru

Seperti yang dikatakan oleh ketua Yayasan di madrasah ini, bahwa mengawali untuk sekolah anak berkebutuhan khusus ini tidak terjadi begitu saja, tetapi semua ini di laksanakan karena niat. Berawal dari niat yang ada pada diri pendiri madrasah ini, kemudian disampaikan kepada kepala madrasah hingga kepala madrasah juga dengan tujuan beramal dan membantu anak berkebutuhan khusus ini untuk mendapatkan Pendidikan yang baik di MTs Generasi Emas. Guru pendamping khusus disini juga terlihat sangat semangat dalam mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus, para guru pendamping juga selalu mencoba berbagai cara untuk menghidupkan suasana belajar yang asyik dan juga mengembangkan potensi yang ada dalam diri tiap anak berkebutuhan khusus di madrasah ini. Tidak hanya itu, niat untuk membantu anak yang memiliki keterbatasan dan juga kelebihan yang mungkin tidak begitu saja terlihat dengan meyelenggarakan sekolah inklusi juga menjadi pendukung dilaksanakannya pembelajaram inklusi di madrasah ini, dan tentunya hal itu juga menjadi pendukung proses pembelajaran inklusi. Karena berada dilingkungan yang

mayoritas nya non-muslim dan madrasah ini memberikan ilmu yang berbasis Islam, sehingga madrasah ini juga bertujuan untuk membantu anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan Pendidikan yang layak.

2) Semangat anak berkebutuhan khusus

Terkadang semangat anak berkebutuhan khusus ini berbeda dengan anak reguler, dan hal itulah yang membuat guru menjadi semangat dan mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru pendamping atau pembimbing khusus memang bertugas untuk membantu guru kelas, sehingga proses pembelajaran juga dapat berjalan lancar tanpa adanya gangguan.⁷⁹ Dan guru pendamping khusus di madrasah ini sudah melakukan tugasnya dengan benar, dan semua itu diawali dari niat sang guru.



Gambar 4. 7 Semangat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Saat Kegiatan Pembelajaran: Mendengarkan & Mempraktekkan Dengan Baik

⁷⁹ Sulthon, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, hal. 194.

3) Kerjasama orang tua

Beberapa hal yang seharusnya dilakukan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus adalah mengendalikan perilaku anak yang tidak baik di rumah, mengurangi konflik antar anak dan orang tua serta meningkatkan perilaku sosialisasi.

⁸⁰Pengendalian perilaku anak dari orang tua atau wali murid di MTs Generasi Emas ini sangat baik, hal tersebut dapat diketahui dari guru pendamping dan juga peserta didik. Bahwasannya pembelajarannya tidak hanya di madrasah saja tetapi di rumah juga anak berkebutuhan khusus ini melakukan terapi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan pembelajaran dari guru juga perlu adanya kerja sama dengan orang tua. Tidak hanya anak autis, begitu juga dengan anak ADHD bukanlah hal yang mudah, butuh pengetahuan, keterampilan yang lebih dan yang paling penting ketangguhan, kesungguhan dan kesabaran dalam membantu anak dalam belajar. Maka dari itu, kerja sama baik dari orang tua dan guru juga menjadi pendukung untuk ditemukan cara terbaik dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk sang anak. Dan hal

⁸⁰ Prianto, Agus, and Tuni Heni Putri. "Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan." *JPEKBM* 1, no. 2 (2017).

ini merupakan pendukung terlaksananya pembelajaran inklusi di madrasah ini.

- b. Faktor penghambat/ kendala dalam proses pembelajaran inklusi
Kendala yang dialami saat proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di madrasah ini diantaranya adalah:

1) Kurang nya APE

Alat Permainan edukatif adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Dengan kata lain, permainan edukatif merupakan sebuah bentuk kegitan mendidik yang dilakukan dengan menggunakan cara atau alat yang bersifat mendidik. Permainan edukatif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungannya. Beberapa cara dilakukan kepada anak didik untuk belajar adalah dari permainan edukatif. Alat Permainan Edukatif adalah alat peraga yang dirancang untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak yang mengandung nilai pendidikan.⁸¹

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah atau cerita yang membuat mereka

⁸¹ Hasanah, Uswatun. "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5.1 (2019): 20-40.

beranda-andai tentang suatu konsep. Peserta didik akan lebih mudah memahami apabila ada gambar atau benda yang konkret di hadapannya.

Untuk menunjang kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus yang serba konkret tadi, dibutuhkanlah sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran itu harus memiliki kriteria yang menarik, tepat guna, mudah digunakan, dan bersifat edukatif.

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah salah satu media pembelajaran yang sangat cocok untuk belajar anak berkebutuhan khusus. Selain bertujuan untuk bermain, APE juga dapat memstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.⁸²

Pada madrasah ini dari penjelasan guru pendamping untuk alat permainan edukatif untuk anak berkebutuhan khusus ini kurang banyak, karena untuk memberikan pembelajaran kepada anak ketika ada media yang lengkap maka penyampaian materi dari guru pendamping akan lebih mudah. Bahwasannya ini merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran inklusi yang ada di madrasah.

2) Ruang kelas yang kecil

⁸² Indriasih, Aini. "Pemanfaatan alat permainan edukatif ular tangga dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas III SD." *Jurnal pendidikan* 16.2 (2015): 127-137.

Kenyamanan dalam belajar di ruang kelas merupakan salah satu faktor interen yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah dan juga siswa siswi itu sendiri. Kenyamanan belajar di sekolah juga adalah tanggung jawab dari para warga sekolah. Kenyamanan belajar di ruang kelas merupakan masalah sederhana tetapi dapat mempengaruhi semangat belajar dari siswanya.⁸³

Di madrasah ini untuk ruang kelas hidden genius tempat belajar anak berkebutuhan khusus, ruang kelas yang kecil hanya cukup untuk belajar lingkup kecil saja. Tetapi tidak mempengaruhi semangat belajar anak berkebutuhan khusus. Belajar tidak hanya di dalam ruang kelas, belajar di luar ruangan kelas membuat sang anak tidak merasa bosan, pikiran lebih jernih, bisa lebih real mengenal objek ketika belajar di luar kelas, serta sistem belajar terasa lebih menyenangkan dan kreatif.

Dijelaskan oleh guru pendamping khusus bahwa ruang kelas yang kecil ini menjadi suatu kendala dalam proses pembelajaran, karena didalam ruang kelas ini tidak bisa mencakup lebih banyak ruang yang berbeda-beda untuk belajar anak berkebutuhan khusus. ABK ini mempunyai

⁸³ Rilatupa, James. "*Aspek kenyamanan termal pada pengkondisian ruang dalam.*" Jurnal Sains dan Teknologi EMAS 18, no. 3 (2008): hal.191-198.

keterbatasan yang berbeda, maka kalau di dalam ruang ini ada beberapa media dan ruang yang bisa di gunakan untuk belajar, contohnya seperti didalam ruang di sediakan ruangan yang alas nya ada pasir, rumput buatan, itu bisa digunakan untuk Latihan anak lebih berani mencoba berjalan di tekstur dan juga mengenal rasa ketika berjalan.

3) Mood peserta didik yang berubah-ubah

Gejala pada anak ADHD lebih terlihat dibanding dengan ADD, karena dilengkapi dengan banyaknya gangguan yang dilakukan sang anak di dalam kelas, mulai dari emosi yang tidak terkontrol, gerak fisik yang berlebihan dan perhatian yang tidak fokus. Sedangkan anak ADD mereka sering tampak tidak teratur, sering sekali melamun dan seperti mempunyai dunia sendiri. Ciri ciri utama anak ADHD adalah rentang perhatian kurang, impulsivitas yang berlebihan dan adanya hiperaktivitas. Rentang perhatian kurang biasanya ditandai dengan gerakan yang kacau, cepat lupa, mudah bingung, kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain. Dan impulsivitas juga perilaku hiperaktif biasanya ditandai dengan emosi gelisah, mengalami kesulitan bermain dengan tenang, mengganggu anak lain, selalu bergerak.⁸⁴

⁸⁴ Julia Maria van Tiel, *Anakku ADHD...* hal. 240

Perubahan suasana hati (mood) anak-anak sering kali berubah-ubah dan membuat orang tua dan guru kewalahan dalam menghadapi perubahan mood tersebut. Mood anak-anak yang selalu berubah-ubah bisa disebabkan oleh banyak hal, misalnya karena ketidakstabilan dalam mengontrol emosi dan lainnya. Selain itu faktor eksternal dan internal juga menjadi pengaruh berubahnya mood anak-anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran inklusi berbasis Islam yang dilaksanakan di MTs Generasi Emas adalah dengan menggabungkan nilai-nilai keIslaman pada pembelajaran inklusi yang ditampilkan dalam beberapa tahap pembelajaran meliputi empat komponen, diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ada dua teknik yang digunakan, untuk mata pelajaran umum yakni sesuai dengan kurikulum yang diberikan Dinas Pendidikan tetapi indikatornya direndahkan untuk ABK, dan untuk perencanaan untuk kelas hiden genius guru membuat program pembelajaran individu yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penilaian untuk mata pelajaran umum secara tertulis, untuk evaluasi dari kelas HG disesuaikan guru dengan peningkatan-peningkatan di setiap kegiatan, seperti hafalan Al-Qur'an atau pada pembelajaran lifeskill.

Dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi ini ada pendukung dan penghambat/kendala. Faktor pendukung yang ada pada pembelajaran inklusi di MTs Generasi Emas: *pertama*, niat sayang guru mengajar yang disertai niat beramal: *kedua*, semangat anak berkebutuhan khusus pada kegiatan pembelajaran dan ini membuat guru semakin semangat dalam mengajar: *ketiga*, Kerjasama orang tua dalam meningkatkan kemampuan sang anak. Faktor penghambat atau kendala pada pembelajaran inklusi di MTs Generasi Emas: *pertama*, kurang nya APE untuk pengembangan pembelajaran inklusi: *kedua*, ruang kelas yang kurang luas: *ketiga*, mood anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa ditebak dan berubah-ubah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat menyediakan alat permainan edukaatif untuk anak berkebutuhan khusus, agar selama proses pembelajaran berlangsung media yang digunakan bisa bervariasi dan selama belajar anak

tidak merasa bosan. Pihak sekolah agar memperluas ruang kelas hidden genius untuk pembelajaran, agar anak merasa bebas dan bisa mengeksplor di dalam ruang kelas itu untuk belajar. Serta ruang kelas yang cukup luas juga meningkatkan motivasi belajar anak tidak cepat jenuh dan merasa bosan, dan apabila APE di dalam ruang kelas lebih banyak maka di saat jam kosong anak berkebutuhan khusus bisa memanfaatkan waktu dengan bermain dan belajar dengan media yang disediakan.

2. Bagi Guru pembimbing khusus

Guru pendamping agar mengembangkan kreativitas pengelolaan kelas ketika belajar agar suasana kelas yang selalu berubah, sehingga anak-anak motivasi dan semangat belajar anak meningkat. Untuk para guru agar tetap semangat pantang menyerah memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus agar semangat dan keceriaan untuk belajar dan berbaur dengan anak yang lain selalu ceria.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alfikri, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6), 7954-7966.
- Ariastuti, R., & Herawati, V. D. (2016). Optimalisasi peran sekolah inklusi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 38-47.
- Asiyah, D. (2018). Dampak pola pembelajaran sekolah inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 1(01).
- Atmaja, J. R. (2018). Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2019. Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2018). Pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dalam perspektif epistemologi Islam. *PEMODELAN: Jurnal Program Studi PGMI*, 5 (1), 57-71.
- Bakri, M. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Membangun Mental Toleran Berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Malang.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terjemahan oleh Achmad Fawaid, Cet.3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dedi Kustawan, (2006), Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Uji Coba Implementasi Pendidikan Inklusif (Studi kasus tentang penilaian hasil belajar oleh guru di sekolah uji coba implementasi pendidikan inklusif SDN X di kota Sukabumi), Thesis, UPI, Bandung.
- Dermawan, O. (2013). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897.
- Emzir, 2010, Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers,)
- Garnida, Dadang. 2018. Pengantar Pendidikan Inklusif. cet. ii. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanifah, F. D., & Hamdan, S. R. (2021). Kontribusi religiusitas terhadap perilaku prososial guru sekolah inklusi berbasis islam. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 4(1), 67-80.

- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20-40.
- Hidayati, Widiani, 2020, Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di MTs Generasi Emas Denpasar Bali, Skripsi, Yogyakarta: UII.
- Holifurrahman, H. (2020). Kurikulum Modifikasi Dalam Praktik Pendidikan Inklusif Di SD Al-Firdaus. *INKLUSI*, 7 (2), 271-292.
- Indriasih, A. (2015). Pemanfaatan alat permainan edukatif ular tangga dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas III SD. *Jurnal pendidikan*, 16(2), 127-137.
- Khotimah, H. (2019). Analisis Kebijakan Permendiknas No. 70 tahun 2009 Tentang Sekolah Inklusi. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 17(2).
- Lattu, D. (2018). Peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1).
- Mansir, F. (2021). Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam. *Tadrib*, 7 (1), 1-17.
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40.
- Riadin, A., Misyanto, M., & Usop, D. S. (2017). Karakteristik anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri (inklusi) di kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 17(1), 22-27.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Edisi Ketiga, cet. i. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, B. A. (2020, July). Pendidikan Inklusif dalam Surat al-Hujurat Ayat 10-13 dan Surat Abasa Ayat 1-10. In *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education* (Vol. 1, pp. 125-140).
- Tiel, Julia Maria van. 2020. Anakku ADHD, Autisme, atau Gifted? Edisi Kesatu cet. ii. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP (Divisi Prenada).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diakses dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2003.htm, pada tanggal 25 November 2022.
- Wathoni, K. (2013). Implementasi pendidikan inklusi dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 99-109.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

1. Alamat atau lokasi sekolah
2. Proses kegiatan belajar mengajar
3. Keadaan sara prasana
4. Fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

- A. Profil Sekolah
 1. Keadaan geografis sekolah
 2. Sejarah berdirinya sekolah
 3. Motto, visi, dan misi sekolah
 4. Gambaran keadaan guru, peserta didik, dan sara prasarana
- B. Rencana pembelajaran Guru
- C. Foto hasil evaluasi peserta didik
- D. Foto kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah
- E. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Wawancara pertama

1. Identitas informan
 - a. Nama Informan : Bu Rizka Febryana, S.Pd

- b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum & Guru SKI
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : 08.49 WITA / 18 November 2022
 - b. Tempat : Perpustakaan
 3. Keterangan
 - a. P: Peneliti
 - b. I: Informan

No		WAWANCARA
1.	P	Bagaimana sejarah madrasah tsanawiyah ini bisa menjadi sekolah Inklusi?
	I	Jadi mungkin karena mts ini di bangun nya baru dan sudah jalan 6 tahun dan pastinya bergerak majunya juga tidak jauh dari dukungan dari bawah naungan Yayasan anak emas yang sudah berdiri lebih lama. Dan karena Yayasan anak emas juga sudah membuka lebih, tanpa terkecuali siapapun yang ingin memdaftarkan anak nya untuk sekolah disini dan begitupun mts juga sama membuka lebar untuk siapa pun yang ingin masuk. Serta dari sd juga sudah ada anak yang berkebutuhan khusus dan lanjutnya juga ada yang ke mts nya generasi emas ini.
2.	P	Ada berapa anak berkebutuhan khusus di madrasah ini Bu?
	I	Ada 7 anak, empat orang kelas VII, satu orang kelas VIII dan dua orang anak kelas IX, dua perempuan, lima laki-laki, namanya Shofia, Karin, Azka, Haris, Azam, Wahyu dan Andika. Alhamdulillah saat ini ada satu anak yang sudah masuk ke kelas reguler karena memang anak ini sudah mampu mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler,

		terkadang anak ini pada situasi tertentu masih suka emosi, tetapi bisa terkendalikan dan juga ini menjadi tugas untuk guru mata pelajaran ketika mem manage kelas dan juga andika ini baru masuk atau gabung di kelas regular baru 2 bulan.
3	P	Untuk kurikulum di madrasah ini apa yang digunakan?
	I	Kurikulum nya yang sekarang adaptif jadi kita masih pakai kurikulum 2013 dan kita juga sedang mencoba untuk kurikulum merdeka untuk semester 1 ini dan unukt rencana kita di semester 2 insya Allah akan full menggunakan kurikulum merdeka. Kalua untuk kegiatan yang ada di sini sebenarnya kita sudah lama ada projek2 yang sedang dicanangkan di kurikulum merdeka dan kita juga sudah ada banyak kegiatan-kegiatannya dan sekarang kita tinggala menghubungkan dengan elemen lemen yang ada di kurikulum merdeka itu dan kita tinggala kasih tema dengan kegiatan itu kemudian dihubungkan agra anak anak bisa beradaptasi dengan kurikulum yang baru ini.
4	P	Bagaimana model kelas untuk anak berkebutuhan khusus disini bu?
	I	Kalo dulu tahun lalu tu kelasnya punya jadwal sendiri jadi anak abk ini belajarnya tidak sama anak reguler dan mata pelajaran sama dengan anak reguler tetapi dulu itu sepekan sepekan, jadi pekan pertama itu mereka mata pelajaran umum dan untuk pekan kedua itu mata pelajaran khsus abk. Nah dulu itu menjadi sebuah evaluasi karena kan menambah beban guru mata pelajaran dan guru pendamping nya 23.05, dan sekarang ini baru mulai tahun ini anak bak nya di

		<p>satukan dengan anak reguler untuk maple umum dan untuk pekan pertama paginya dan pekan kedua itu di jam siang nya mereka baru belajar khusus pembelajaran abk. Di satukan agar mereka bisa saling bersosialisasi. PPI penilaian pembelajaran individu di abk.</p>
5	P	<p>Bagaimana cara menyampaikan dan memberikan intruksi kepada ABK untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan?</p>
	I	<p>Untuk pengenalan nya kepada anak abk ini di dsmapikan pada saat pembelajaran bina diri. Regulasi untk semua kegiatan yang ada disini itu cukup disampiakan dengan jelas dan detail maka merakas akan paham dan melakukan sesuai intruksi yang diberikan.</p> <p>Dan ini bisa menjadi kehidupan social untuk anak abk dan mereka bisa meraskaan manusia yang dimanusiakan akrena kan masih ada diluar sana anak yang punya berkebutuhan khusus ini dibedakan.</p>
6	P	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat selama pembelajaran berlangsung?</p>
	I	<p>Penghmabat itu disesuaikan dengan hmabatan anak abk itu sendiri, kadang kalo mood nya lagi kacau dll dan itu mlah menjadi fsktor pendukung untuk guru nya, gurunya jdi punya keterampilan untuk jisa memahmai seseorang. Justru faktor penghambat ini bisa menjadi faktor pendukung untuk guru dalam keberhasilan dalam pembelajaran, sebenarnya model stategi perancangan pembelajaran ini bisa mnajdi sebuah pendukung selama pembelajaran.</p> <p>Faktor pendukung lainnya itu dukungan dri temen regulernya, kitab isa minta bantuan ketika kita sedang melakukan suatu penialain atau misalnya sedsng focus kepada materi, kitab isa meminta tolong kepada temen nya</p>

	untuk bisa memahami, biasanya kan Bahasa yang bisa cepet diterima itu dari temennya.
--	--

Wawancara Kedua

1. Identitas informan

- a. Nama Informan : Pak Salman Al Farisi, A.Ma
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bagian Keagamaan & Guru Al-qur'an Hadist

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 09.54 WITA / 18 November 2022
- b. Tempat : Perpustakaan MTs Generasi Emas

3. Keterangan

- a. P: Peneliti
- b. I: Informan

No		WAWANCARA
1.	P	Bagaimana sejarahnya sehingga bisa terbentuk wadah keagamaan di madrasah ini?
	I	Sejarahnya kurang lebih karena ini sebuah ide dari kepekaan untuk membentuk wadah keagamaan yang dimana di sekolah ini ada kegiatan setiap harinya di awalnya dengan alquran mendekatkan diri kepada Allah disamping itu juga ada kegiatan keagamaan yang termasuk kegiatan unggulan didalam keagamaan ini yaitu salahsatunya adalah hafalan alquran yang dilaksanakan setiap pagi kemudian ada tasmii yang dimana setiap mereka menyelesaikan satu juz mereka harus mentasmikan hafalan nya di depan teman-temannya dan juga orang tuanya dan ada

		<p>beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dan untuk mengkoordinir itu semua maka terbentuklah yang namanya waka keagamaan agar kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di mts generasi emas ini berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan dan saling bersinergi Bersama dengan beberapa pihak yang insya Allah yang bersangkutan dengan kegiatan yang ada di mts ini.</p>
2	P	<p>Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan dari waka keagamaan?</p>
	I	<p>Kegiatan pembiasaan pagi dan juga sore. Ya itu termasuk kegiatan dari kegiatan waka keagamaan untuk mengenalkan kepada anak-anak bahwa kita sebelum melaksanakan kegiatan kita harus mengingat meminta pertolongan kepada Allah. Dan ini merupakan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh anak-anak setiap pagi dan sorenya</p>
3	P	<p>Bagaimana cara mengenalkan kegiatan keagamaan kepada anak berkebutuhan khusus?</p>
	I	<p>Strategi pengenalan untuk semua kegiatan ini yaitu tidak ada strategi khusus tapi mereka juga mempunyai hak yang sama seperti anak-anak yang lain, dan mereka selalu digabungkan dengan murid yang lain seperti anak yang normal, dengan cara setpa mereka ikut bergabung mereka akan merasa terbiasa mendengar dll dan mereka juga dibantu oleh guru pendamping dari setiap halaqohnya. Akan tetapi ketika halaqoh quran mereka dipisahkan dengan anak-anak normal mereka diberikan</p>

		<p>kekhususan dan dipegang dengan sebaik mungkin dan ada beberapa anak yang mempunyai kelebihan dalam alquran yang dimana ada anak kami yang bernama andika dia sudah menghafal al quran sekitar 9-10 juz dengan kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT dan meskipun dengan keterbatasannya anak Hiden Genius. Jadi anak hiden genius ini hanya butuh pengulangan setiap hari serta memberikan pendampingan secara khusus dan insya Allah mereka juga bisa seperti anak-anak yang normal.</p>
	P	<p>Bagaimana dengan kegiatan tasmi untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler apakah ada yang dibedakan?</p>
4	I	<p>Untuk tes tasmi secara khusus untuk anak hg itu tidak ada, akan tetapi apabila mereka sudah selesai hafalannya satu juz misalnya juz 30 mereka akan di tes seperti anak-anak reguler atau anak-anak normal lainnya, dan yang membedakan itu indikator pencapaiannya dalam hafalannya apabila anak reguler itu bukan hanya dilihat hafalannya saja akan tetapi dilihat juga makhorijul huruf dan tajwidnya juga dan akan tetapi untuk anak hg disini kita lebih mengedepankan kepada hafalannya dan kami juga tetap mengajarkan serta memperbaiki secara pelan dalam pengucapan-pengucapan hurufnya karena kita tahu disini ada anak hg yang berbicaranya kurang jelas. Dan apabila mereka hafal insya Allah itu akan tetap sama di tasmikan seperti anak normal lainnya.</p>

5	P	Bagaimana RPP yang di buat untuk pembelajaran ABK di dalam kelas?
	I	Untuk dalam pembelajaran nya saya menyusumn dulu rpp, nah apabila untuk anak HG kd sama indicator nya masih disamakan dengan anak normal lainnya akan tetapi untuk indikatornya kita rendahkan contohnya masuk dalam pembelajaran hukum bacaan dan ketika anak normal lainnya mempelajari hukum bacaan itu mad thabii misalnya kemudian mad badal atau mad tamkin dsb, dan untk anak abk atau anak HG kita mengambil satu kd saja dengan pencapaian beberapa indikator salah satunya misalnya ketika anak nirmal mempelajari beberapa hukum bacaan mad thabii dll dan anak hg ini cukup mereka mempelajari yang Namanya mad thabii jadi kd nya di rendahkan jadi mereka lebih di dekatkan kepada pengetahuan pengetahun yang Sebatas seperti contohnya, alquran ini perkataan nya siapa? Dan kitabnya siapa? Dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda-beda.
6	P	Apakah untuk evaluasi pembelajaran disamakan dengan anak reguler soalnya pak?
	I	Ketika evalusia yang beda yaitu jumlah soalnya dan juga tingkat kesulitannya juga berbeda dan sesuai denga napa yang mereka pelajari selama dikelas dan juga sesuai seperti pembeljaran yang sudah disusun rpp nya yang kd nya di rendahkan. Contohnya dalam soal yang kita buat untuk anak-anak hg kan kan berbeda karena kan yang namnya anak hg kan masih seperti anak anak jadi mereka lebih senang atau

		tertarik dengan yang ada gambar nya bukan hanya tulisan saja. Biasanya say aitu memberikan soalnya supaya mereka bisa menyebutkan gambar apa dan juga melanjutkan ayat dsb.
7	P	Apabila indikator yang sudah disusun di RPP tidak tercapai?
	I	Apabila indikator pembelajaran yang ada dalam rpp yang sudah direndahkan ini tetap tidak tercapai dalam satu pertemuan pembelajaran maka kita kesokan harinya berusaha untuk mencari model pembelajaran yang pas untuk memberikan pemahan kepada anak hg, dan memang untuk meberikan prmahana kepada anak hg ini tidak bisa hanya satu hari saja dengan waktu terbatas maka dari itu butuhnya pengulangan.
8	P	Apa yang menjadi pendukung dan kendala ketika pembelajaran berlangsung? Dan bagaimana solusinya pak?
	I	Untuk permasalahan ini sebenarnya tergantung bagaimana guru itu memenejemen waktu ketika pembelajaran dikealas dimulai dan apabila di dalam kelas tersebut ada anak hg. Dan terkait waktu yang sudah kita cantumkan dalam rpp apabila kita praktekkan dengan baik dan benar insya Allah itu tidak kendala atau penghambat yang serius dalam pembelajaran berlangsung. Solusi terkait menejemen waktu selama pembelajaran ketika ada anak hg di dalam kelas tersebut adalah pertama kita memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada

	<p>anak reguler terkait pembelajaran yang akan diberikan dan juga diberikan penugasan dan apabila sudah selesai penugasan untuk anak reguler ini maka kita bisa mulai fokus memberikan pembelajaran yang sudah kita susun dalam rpp yang diberikan kepada anak hg dan melakukan pendekatan secara special. Jadi kita menghandel anak-anak hg ini di sela-sela ketika memberikan tugas kepada anak reguler. Dan ketika anak reguler selesai kita memberikan model seperti game pengetahuan agar ketika kita pindah perhatiannya kepada anak reguler mereka masih tetap bisa kita kondisikan.</p>
--	---

Wawancara Ketiga

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Pak Aulia Rahman
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Jabatan : Guru Pembimbing Khusus & Guru Informatika

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 10.19 WITA / 18 November 2022
- b. Tempat : Ruang kelas Hiden Genius MTs Generasi Emas

3. Keterangan

- a. P: Peneliti
- b. I: Informan

1	P	Bagaimana pembelajaran inklusi berbasis Islam yang diajarkan disini?
	I	Penerapan inklusi yang berkaitan dgn islam contohnya kalo saya si anak abk ini karena pembiasaan trus

		kaitannya dgn ibadah itu mereka akan mengikuti dengan apa yg ada di sekolah contohnya dengan solat duha kalo mislanya temen2 nya solat duha maka mereka akan terbiasa dgn solat duha tanpa gurunya harus memberikan oerintah nya dan mereka manset nya sudah tersusun deneger adzan mereka akan langsung solat dan yang laki ketika sudah masuk waktu solat itu mereka kan megang mic untuk adzan dan juga setelah adzan itu mereka memimpin doa.
2	P	Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengenalkan keagamaan ke ABK?
	I	Untuk mengenalkan dan pembelajaran lewat halaqoh atau waktu kelas hg ketika sedang istirahat dan juga dari pembiasaan setiap harinya secara rutin.
3	P	Apakah ketika halaqoh Qur'an semua guru pendamping ikut andil?
	I	Engga, tapi buat halaqoh yang ikhwan itu yang pegang pak Pras dan untuk halaqoh Al-qur'an yang akhwat itu ada bu Iin.
4	P	Apa saja yang diajarkan dikelas hg?
	I	Kita mengajrkan kegiatan yang Islami seperti doa-doa dan juga mengajarkan bina diri, bina keterampilan, bina sikap, bina prilaku, bina minat bakat dan kegiata-kegiatan yang bermanfaat dikehidupan sehari-harinya.
5	P	Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran TIK untuk ABK?
	I	Kalo untuk hg itu rpp saya turunkan indikatornya dan untuk soal soalnya itu saya kasih gambar. Dan untuk anak hg ini kalo tik saya tidak terlalu fokuskan karena kan anak hg inikan gerak nya aktif banget. Secara

		materi itu untuk pembelajaran kana abk ini termasuk anak yg slow learner ya untuk pembelajarannya, jadi untuk peneymaaian di kelas itu hanya poin poin pentingnya saja. Kalo saya di TIK itu hanya pengenalan nya saja hanya poin besarnya saja. Dan untuk soal evaluasi untuk hg ini saya kasih secara lisan saja. Kalo waktu PAS itu anak hg ini solanya hanya pilihan ganda, sesuai dengan kemampusnya dan ruangnya jadi satu dengan anak reguler nya.
6	P	Apa saja yang menjadi faktor pendukung serta kendala ketika pembelajaran?
	I	Untuk hambatan nya kalo saya ketika pembelajarannya sudah mau di muali itu kurang nya persiapannya, soalnya dulu itu waktu masih megang anak nya perindividu itu masih bisa saya handle (jadi satu pembimbing itu satu anak). Untuk cara mengatasinya itu biasanya saya berikan permainan atau kita ajarkan mereka untuk agama islam nya ttg solat ngaji dsb atau kalo saya bisa ajarkan pelajaran yang saya pegang, kalo untuk pak helmi ini cara mengisinya itu dengan mengajarkan huruf hijaiyah. Pernah juga kekurangn guru ketika yang sudah di jadwalkan itu malah tidak masuk.

Wawancara Keempat

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Bu Sri Indrawati, A.Md
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Guru Pembimbing Khusus & Guru Fiqih

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 10.04 WITA/ 19 November 2022

b. Tempat : Ruang kelas 7B MTs Generasi Emas

3. Keterangan

a. P: Peneliti

b. I: Informan

1	P	Sejak kapan ibu sudah mulai menjadi guru pendamping ABK?
	I	Paud saya sudah ngajar 2013. Mts dri 2018- sekarang (untuk koordinatr 2018-2021) sebelum saya di mts saya sudah pernah menjadi pendamping anak hg dari tingkat paud.
2	P	Pembelajaran inklusi disini selalu dibarengi dengan keislaman, bagaimana caranya bu?
	I	Yang saya ajarkan yaitu doa doa terutama itu bacaan solat, dan untuk cara mengenalkan nya itu kita hanya melanjutkan saja dri paud karena anak abk disini kan rata-rata ada yang dari paud dan juga dari sd, kecuali haris itu masuknya baru mts. Ketika kita mendapat anak abk yang mudah di arahkan jadi kitab bisa lebih mudah menyampaikan dan mengajarkan nya.
3	P	Bagaimana menyampaikan pelajaran ABK disini bu?
	I	Untuk rpp jadi satu dengan anak reguler dan itu kita pisshkan dengna kasih warna paling kita kasih c1 atau c2. Dan utnuk bina bina yg lain ini di sesuaikan dengan anak-anaknya ini. Conoth ketika ada anak yang kita perhatikan belum bisa menutup pintu jadi kita ajarkan cara menutup pintu yg baik seperti apa.
4	P	Apa yang menjadi faktor pendung ketika belajar berlangsung?

	I	Pendukung nya y aitu kita kan disini kan sering ikut pelatihan jadi kita tau seperti untuk menanganani. Dan utnuk pelatihan ini dari pemerintah dan baisnya kit aitu seminar di PLA Denpasar dekat dekat, dan untuk pelatihan ini tidak semua ikut jadi perwakilan saja. Dan ini dilakukan setahun 1 kali atau 6 bulan 1 kali dan untuk pengisi nya di isi langsung dri pusat.
5	P	Apakah ada penghambat/kendala selama pembelajaran bu?
	I	kita kurang APE alat alat edukatifnya dan juga untuk ruangan nya itu kurang luas, karena kan setiap anak itu kan beda-beda, ada yang blm bisa jalan di atas pasir atau rumput nah ketika kita punya fasilitas nya kan lebih mudah. Dan ketika ada yg seperti itu kan kita sudah punya sarananya. Jadi memang ruangan untuk kelas HG ini harus luas paling tidak semua itu sudah mencakup sarana prasarana yang sekiranya lengkap dan bisa di gunakan ketika kita sedang ada pembelajaran.
6	P	Bagaimana RPP mata pelajaran fiqih untuk anak ABK?
	I	Untuk rpp kan sudah pasti kita bedakajn dengan anak reguler ya dan biasanya say aitu menggunakan medinya itu gambar, contohnya kemarin solat saya sediakan gambar org solat dan anak abk ini saya perintahkan untuk menyebutkan imam itu berdiri di bagian mana dan makmum dimana Dan cara saya mengajar selama di kelas itu pertama saya mengajar dulu anak reguler dan saya kasih tugas baru saya pegang atau mengajar anak abk nya, kalo engga saya kasih gambar ke mereka dan nanti mereka saya perintah kan untuk menyebutkan.

7	P	Bagaimana pengenalan kepada ABK untuk kegiatan keagamaan?
	I	Untuk pengenalan nya ya kami perintahkan mereka untuk mengikuti itu jadi mereka bisa terbiasa. Dan untuk kegiatan halaqoh ini mereka di pegang oleh guru pendamping nya dan mereka itu ya menyetor hafalan seperti anak reguler biasanya.
8	P	Apa saja soal yang diberikan kepada ABK ketika evaluasi?
	I	Kalo itu saya kasih soal saja, dan biasanya saya kasih nya itu secara lisan karena itu lebih mudah. Untuk soal itu hanya mendasar dan juga umu sepeti solat itu berpa kali dll. Dan untuk PAS ini evalusinya secara tertulis.

Wawancara Kelima

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Bu Siti Utari Widianti, S.Pd
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Guru Pembimbing Khusus & Guru Matematika

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 12.16 WITA / 18 November 2022
- b. Tempat : Perpustakaan MTs Generasi Emas

3. Keterangan

- a. P: Peneliti
- b. I: Informan

1	P	Bagaimana cara mengkaitkan pembelajaran inklusi dengan keIslaman?
---	---	---

	I	Biasanya dri pembelajaran HG nya itu dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan tidak lupa mengingatkan hikmah dari setiap hal yang dilakukan dalam agama islam itu sendiri. Dan selalu mengingatkan untuk selalu membaca doa sebelum belajar serta setelah belajar juga.
2	P	Untuk menyampaikan mmateri kepada ABK itu seperti apa?
	I	Untuk menyampaikan materinya pasti berbeda dengan anak reguler dikarenakan mereka ini special tidak sama dengan anak reguler. Untuk penyampaian nya materi kita melihat abk nya seperti apa, apabila mereka tidak bisa membaca jadi kita melakukan interaksi untuk membacakan materi ataupun soalnya dan kita ajak untuk berinteraksi terus akan tetapi aoabila anak nya sudah bisa membaca maka kita berikan bahan ajar yang ada bcaan nya. Dan yang pasti untk anak abk itu karena mereka kebanyakan mentalnya itu berbeda atau tidak sesuai dengan anak yang seusianya maka kita berikan gambar-gambar yang menarik agar mereka lebih semangat belajar dan tidak bosan.
3	P	Bagaimana cara mengajarkan dzikir pagi & petang dan kegiatan keagamaan secara rutin kepada ABK?
	I	Biasanya untuk menghafal bacaan solat atau menghafal doa-doa tertentu serta hadis kita bacakan dan kemudian anak nya meniru dan diulang-ulang sampai dia hafal. Dan untuk dzikir pagi dan petang itu kami cukup sampaikan saja “ayo ini Namanya dzikir pagi dan ini dzikir petang dengarkan” dan kerna kan

	<p>ini di ulang setiap pagi maka dari itu anak-anak ini bisa hafal.</p> <p>Untuk hafalan matsamaha ujian, Untuk perbedaan dengan anak reguler yaitu hafalan untuk mereka ini lebih rendah dri anak reguler terkadang hanya satu surat saja, nah untuk mas wahyu itu hanya di berikan surat2 pendek saja karena kan untuk membaca saja masih kurang. Jadi memang untuk mereka ini diberikan sesuai dengan kemampuan nya secara individu, seperti Karin ini kemampuannya untuk menghafal ini lebih tinggi jadi diberikan surah yang dihafal nya pun agak berat, dan untuk seperti sofia wahyu haris diberikan nya surat2 yang mudah dan juga pendek</p>
4	<p>P Apa yang menjadi faktor penghambat/kendala ketika mengajar?</p>
	<p>I Untuk penghambat itu kalo anaknya sudah mulai bad mood, ya ntah itu bad mood karena teman2nya atau bawaan dri rumahnya. Kalo udah bad mood tantrum ketika sudah marah-marah nah distu sudah mulai susah seprti kalo Karin sudah mulai nangis dan wahyu yang ngambek gamau masuk kelas (karena pernah yang jemput di kelas untuk ikut hg ini bukan ust nya aka tetapi teman nya yang jemput, karena kan wahyu ini termasuk paling besar kelas nya kalo di hg jadi dia kalo yang jmeput teman nya dia ngambek tidak mau ikut kelas hg) Azka (selebral palsey) (karena merasa sudah bisa selama dia ikut kls hg) haris (harsi itu sebenrnya paham ketika kita sedang meberikan materi akan tetapi di aitu tidak bisa langsung menerima</p>

		<p>perintah apabila kita memberikan intruksi nya terlalu Panjang jadi kita hanya bisa memberikan intruksi yang pendek dan jelas “haris coba hitung” dia akan mengerti karena kan memang haris ini anaknta speech delay. Kalo untuk sofia itu terkadang kalua di ajak bocara kutang nyambung, karena kalo kita memebrikan perintah itu harus berulang kali dulu agar paham, dan untuk Karin (ADHD) ini masih mudah u tuk menangkap ketika kita memberikan intruksi harus melakukan apa dan Karin ini penyediaan kegiatan (LKPD) harus lebih banyak agar dia ga keliling maslah pergi kmana mana.</p>
5	P	<p>Untuk faktor pendukung ketika pembelajaran berlangsung bu?</p>
	I	<p>Kalo saya sendiri tu yang membuat saya semangat itu karena ini sih, merekan itu kan anak ya dan manusia juga terus mereka juga tidak mau nih diciptakan seperti itu jadi mau tidak mau kita harus mengerti apa yang mereka butuhkan dan kita ajarkan yang sekiranya bermanfaat dikehidupan mereka, kalua kita ke anak reguler itukan belajarnya tujuan nya agar mereka bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan kalua ke anak berkebutuhan khsus ini focus nya kebih ke sekiranya mereka sudah tidak ada orang orang tua karenakan kalua sekarang kan mereka masih bergantung dengan orang tua kan, nah kita mempersiapkan mereka agar mereka bisa survive sendiri. Itu sih yang membuat saya semangat untuk terus mendampingi dan mengajar mereka.</p>

6	P	Apa saja minat bakat dari masing-masing anak bu dan siapa saja yang mendampingi?
	I	Azka minat bakatnya itu di computer jadi dia belajar dengan ust au sendiri terkait computer, sofia itu dia minat bakat nya memasak dengan ustazah iin, kalua utnuk haris ini dia suka karya karena dia kalao menggambar itu rapih jadi dia di ajarkan dg ust helmi, dan untuk azam dan wahyu ini belum tahu mereka minat bakatnya dimana jadi mereka di ajak menempel nempel gambar, dan untuk Karin ini saya lupa dia memasak atau karya nih.
7	P	Apakah ada RPP yang disusun ketika pembelajaran inklusi ini?
	I	Enggak ada buat rpp sebelum memulai pembelajaran, tapi biasanya kami hanya berdiskusi dengan tim yang akan mengisi pembelajaran yang akan datang, paling lambat untuk menentukan itu h-1.
8	P	Apa perencanaan dan juga pelaksanaannya ketika belajar matematika di kelas bu untuk ABK?
	I	Biasnya di awal saya lihat dulu nih untuk bab kelas 7 nih apa, dan kebetulan kmren ini masuk bab bilangan. Untuk anak reguler bab bilangan membahas dri penjumlahan pengurangan dsb tapia da yang negative dan juga positif, daan kalua untuk anak abk kan pasti engga mudeng ya dengan negatif itu jadi saya mnegjarkannya penjumlahan yang dasar yang masih di bawah 10 apabila sudah bisa dibawah sepuluh maka muali naik pakai penjumlahan susun, pengurangan susun kalua untuk perkalian dan pembagian itu masih

		<p>dibawah sepuluh. Indicator nya saya turunkan sangat rendah tapi untuk kd nya itu masih saya samakan.</p> <p>Dan untuk pelakasanaan nya itu kebetulan disini kan saya mengajarkan Karin, sofi, haris dan azka nah mereka ini untuk penjumlahan, pengurangan dan juga perkalian masih aman (paham) tapi ketika masuk ke pembagian nih yang mulai bingung untuk mengatasinya biasanya saya menggunakan media nya lego atau pake spidol, dan saya juga menggunakan lkpd pakai gambar-gambar.</p>
9	P	Bagaimana soal yang diberikan untuk ABK dengan mata pelajaran matematika?
	I	Ketika eavaluasi itu saya buat soalnya sesuai tingkat kesulitan nya dengan pelajaran yang saya sampaikan di kelas waktu itu. Yaitu indikatornya maasih tetap lebih rendah dari anak reguler. Untuk jumlah soal nya itu biansya lebih sedkt dri anak reguler nah kalo skrng nih anak abk ini 15 soal sedangkan anak reguler bisa 20 sampai 25.
10	P	Apakah ada kesulitan ketika melakukan komunikasi dengan ABK selama pembelajaran bu?
	I	Untuk komunikasi, guru-guru yang sering bertemu dengan mereka aja masih sulit untuk berkomunikasi dengan mereka, tapi mereka kadang kami perintahkan untuk menulis apa yang mau dikatakan, tetapi tidak semua anak abk ini sulit di mengerti bicaranya.

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K H. Wahid Haryim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 363/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2023
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 6 Maret 2023 M
14 Sya'ban 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah
MTs Generasi Emas
Jl. Buana Raya No.99X
Padangsambian, Kec. Denpasar Bar.
Kota Denpasar, Bali 80119
di Bali

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Tbu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : HANIFATUN JAMIL
No. Mahasiswa : 19422136
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Tbu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Tsanawiyah Generasi Emas Denpasar, Bali

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Lampiran 5 Dokumentasi

Kegiatan pembelajaran anak reguler dan anak berkebutuhan khusus



Kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus di luar ruang kelas



Suasana/Foto bangunan tampak luar Gedung MTs Generasi Emas

